ANALISIS PEMBINAAN PRESTASI ATLET DIFABEL KABUPATEN JEPARA PADA PEKAN PARALIMPIK PROVINSIJAWA TENGAHTAHUN 2013 DAN 2018

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga
Pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Maulana Ardy Pradana
6211415124

JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

ABSTRAK

Maulana Ardy Pradana. 2020. Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 Dan 2018, Skripsi, Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing Khoiril Anam, S.Si.,M.Or.

Kata Kunci: Analisis Pembinaan Prestasi, Atlet Difabel, PEPARPROV

Difabel atau disabilitas juga sering disebut orang dengan berkebutuhan khusus adalah orang dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan orang pada umumnya tanpa selalu memberikan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam orang berkebutuhan khusus antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa. Karena orang difabel atau berkebutuhan khusus, bukan berarti mereka tidak dapat berpartisipasi dalam olahraga. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pembinaan yang dilakukan pada atlet difabel mulai dari pemula sampai senior di Kabupaten Jepara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Karena bertujuan untuk menganalisis pembinaan prestasi atlet difabel di Kabupaten Jepara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar wawancara.

Hasil penelitian yaitu pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 Kebupaten Jepara mengalami penurunan prestasi pada perolehan medali dan peringkat dibandingan pada tahun 2013, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, selain pembinaan yang kurang yaitu karena adanya masalah pendanaan, pada tahun 2018 NPC Jepara mengalami kesulitan pada pendanaan, yaitu karena NPC tidak mendapat bantuan dana dari KONI

Pembinaan yang dilakukan NPC Kabupaten Jepara untuk para atlet difabel sudah melalui tahapan yang baik, dengan melakukan pembinaan, prestasiserta mendapatkan bibit atlet yang bagus untuk menunjang prestasi atlet difabel Kabupaten Jepara.

ABSTRACT

Maulana Ardy Pradana. 2020. Analysis Of Achievements Coaching Difabel Atlets In Jepara Regency In Paralimpic Weeks Of Central Java Province In Year 2013 And 2018, Thesis, Department of Sport Science, Faculty of Sport Science, Semarang State University, Supervisor Khoiril Anam, S.Si., M.Or.

Keywords: Analysis Of Achievements Coaching, Difabel Atlets, PEPARPROV

Disabilities or disabilities are also often referred to people with special needs are people with special characteristics that are different from people in general without always providing mental disability, emotional or physical. Which belong to the people with special needs including visual impairment, hearing impairment, mental retardation, physical impairment. Because people with disabilities or special needs, it does not mean they can't participate in sports. The purpose of this research is to know the coaching is done on athletes with disabilities ranging from novice to senior in district of Jepara.

The method used is a qualitative method. As it aims to analyze achievement coaching athletes with disabilities in the district of Jepara. Data was collected by using observation, interview and documentation execution of research. The research instrument is observation sheet and questionnaire.

The results of research that weekend Paralympic Central Java province in 2018 district of Jepara decreased achievement on the medals and ranking compared to the year 2013, this is caused by several factors, in addition to coaching the less that is due to problems with financing, in 2018 the NPC Jepara experience difficulties funding, namely because the NPC does not receive funding from KONI

The guidance that NPC Jepara district for athletes with disabilities has been through the stages were good, with guidance, achievement and get a good seed athletes with disabilities to support achievement of Jepara.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Maulana Ardy Pradana

Nim : 6211415124

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan, S1

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 dan 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari hasil karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang,

Yang Menyatakan,

Maulana Ardy P.

NIM 6211415124

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui Dosen pembimbing untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Maulana Ardy Pradana

Nim : 6211415124

Judul Skripsi : Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 dan 2018

Pada hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan

Sujiarto, S.Si., M.Sc. AIFM.
NIP. 198012242006041001

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Khoiril Anam, S.Si., M.Or
NIP. 198905202015041005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Maulana Ardy Pradana** NIM **6211415124**. Program Studi Ilmu Keolahragaan. Judul "**Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara pada Pekan Paralmpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 dan 2018**". Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada **hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2020**.

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. NIP 196103201984032001	Dr. Siti Baitul M, S.Si.,M.Si.Med. NIP 198112242003122001

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Sugiharto, M.S. (Penguji I) .....
   NIP 195711231985031001
2. Fatona Suraya, S.Pd., M.Pd., M.A. (Penguji II) .....
   NIP 198804042015042003
3. Khoiril Anam, S. Si., M. Or. (Penguji III) .....
   NIP 198905202015041005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Meraih prestasi dengan menjaga sportivitas, akan menjadikanmu seorang atlet yang terbaik dan berkualitas” (Maulana Ardy).
- “Hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang, kamu harus terus bergerak” (Albert Einstein).

PERSEMBAHAN

- Kepada Kedua Orang tua saya Bapak Yitno dan Ibu Rukidah yang telah membantu secara moril dan materiil sehingga saya mampu melaksanakan dan menyelesaikan pendidikan Strata 1.
- Kepada Jurusan Ilmu Keolahragaan, serta Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu dalam proses belajar dengan baik.
- Kepada Dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan yang telah membantu dan membagikan ilmu nya, sehingga skripsi ini dapat terwujud dengan baik
- Kepada sahabat-sahabat saya terutama kepada saudari Amelia Astriani selalu mengingatkan saya dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
- Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah senantiasa saya panjatkan atas kehadirat Tuhan YME atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 Dan 2018".**

Adapun tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana. Di dalam penyusunan penulis menyadari kekurangan baik dari segi isi, penyusunan kalimat dan tata bahasa. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaanya di masa mendatang.

Untuk itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, beserta seluruh jajaran pimpinan birokasi Universitas Negeri Semarang atas berbagai bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penulis melaksanakan belajar pada progam Sarjana Olahraga.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan yang telah membantu memberikan pengarahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Khoiril Anam, S.Si., M.Or yang telah membimbing saya sehingga terciptanya karya ilmiah ini dengan baik.
5. Kepada seluruh dosen jurusan Ilmu Keolahragaan yang selalu memberikan dukungan serta doanya.

6. Kepada Orang Tua serta Keluarga yang telah memberikan dukungan moral, materil dan spiritual.
7. Responden penelitian baik pengurus NPC Kabupaten Jepara, Pelatih, Atlet maupun orang tua atlet yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk mengerjakan karya ilmiah ini

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan saya miliki, oleh mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan diwaktu yang akan datang.

Semarang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTO DAN PERSEMBAHKAN vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Fokus Masalah 7
1.4 Pertanyaan Penelitian 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Praktis 8
1.6.2 Manfaat Teoritis 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pembinaan Prestasi Olahraga 9
2.1.1 Pembinaan Olahraga 9
2.1.2 Tinjauan Pelatih 10
2.1.3 Tinjauan Atlet 15
2.1.4 Tinjauan Sarana Prasarana 19
2.1.5 Progam Latihan 20
2.1.5.1 Tujuan Latihan 22
2.1.5.2 Prinsip-prinsip Latihan 22

2.1.5.3 Tahapan Latihan 24
2.1.6 Tinjauan Pendanaan 25
2.1.7 Tinjauan Organisasi 26
2.2 Atlet Difabel 29
2.2.1 Pengertian Atlet 29
2.2.2 Atlet DIfabel 30
2.2.3 Jenis-jenis Disabilitas 30
2.2.3.1 Penyandang disabilitas dengan keterbatasan fisik 30
2.2.3.2 Penyandang disabilitas dengan keterbatasan mental 34
2.3 Pekan Paralimpik Provinsi 36
2.3.1 Sejarah 36
2.3.2 Penyelenggara 37
2.3.3 Cabor yang dipertandingkan dalam Peparprov 2013 dan 2018 37
2.4 Penelitian terdahulu 38
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 40
3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian 41
3.3 Instrumen Dan Metode Pengumpulan Data 41
3.3.1 Instrumen Penelitian 41
3.3.2 Metode Pengumulan Data 42
3.3.3 Pedoman Wawancara 43
3.3.4 Dokumentasi 47
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data 48
3.4.1 Kepercayaan (Credibility) 48
3.4.2 Keteralihan (Transferability) 49
3.4.3 Kebergantungan (Dependability) 50
3.4.4 Kepastian (Konfirmability) 50
3.5 Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 52

4.1.1 Pembinaan Prestasi 52

4.1.2 Atlet..... 53

4.1.3 Pelatih..... 54

4.1.4 Organisasi..... 56

4.1.5 Sarana prasarana 57

4.1.6 Pendanaan..... 58

4.1.7 Peran orang tua atlet..... 58

4.2 Pembahasan..... 59

4.2.1 Pembinaan prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 dan 2018..... 59

4.2.2 Hasil Prestasi 60

4.2.3 Atlet..... 62

4.2.4 Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembinaan Atlet Difabel 64

4.2.5 Peran Pelatih dalam Pembinaan Atlet Difabel 65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan..... 68

5.2 Saran 69

DAFTAR PUSTAKA..... 70

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Perolehan Medali Peparprov 6
2.2 Pengelompokan Jenis Amputasi 31
2.3 Pengelompokan Jenis Paraplegia 32
2.4 Pengelompokan Jenis *Celebral Palsy* 33
2.5 Pengelompokan Jenis Tunanetra 34
2.6 Pengelompokan Jenis Tunagrahita 35
3.7 Pedoman Observasi 43
3.8 Kisi-Kisi Wawancara Atlet 44
3.9 Kisi-Kisi Wawancara Pelatih 45
3.10 Kisi-Kisi Wawancara Pengurus NPC Kabupaten Jepara 46
3.11 Kisi-Kisi Wawancara Orangtua Atlet 46
3.12 Teknik Pengumpulan Data 47
4.13 Hasil Prestasi Kabupaten Jepara Pada PEPARPROV 2013 61
4.14 Hasil Prestasi Kabupaten Jepara Pada PEPARPROV 2018 62
4.15 daftar nama atlet difabel Kabupaten Jepara 63
4.16 Sarana prasarana cabor atletik 64

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranHalaman

1. Surat SKDosen Pembimbing..... 73
2. Surat Permohonan Izin Observasi 74
3. Surat Izin Peneltian..... 75
4. Pengesahan Validator Instrumen Penelitian 1..... 76
5. Pengesahan Validator Instrumen Penelitian 2..... 77
6. Surat Balasan Observasi 78
7. Surat Balasan Peneltian 79
8. Struktur Organisasi NPC Kabupaten Jepara 80
9. Sk Kepengurusan NPC Kabupaten Jepara 81
10. Daftar Atlet NPC Kabuapaten Jepara..... 82
11. Hasil Prestasi PEPARPROVtahun 2013 83
12. Hasil Prestasi PEPARPROV tahun 2018 86
13. Pernyataan Pengurus NPC..... 87
14. Pernyataan Pelatih..... 88
15. Pernyataan Pelatih..... 89
16. Pernyataan Pelatih..... 90
17. Pernyataan Atlet 91
18. Pernyataan Atlet 92
19. Pernyataan Atlet 93
20. Pernyataan Atlet 94
21. Pernyataan Atlet 95
22. Pernyataan Orangtua Atlet..... 96
23. Pernyataan Orangtua Atlet..... 97

24. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pengurus 98

25. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pelatih..... 99

26. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Atlet 100

27. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Orang Tua Atlet..... 101

28. Dokumentasi Wawancara Pengurus 102

29. Dokumentasi Wawancara Pelatih 103

30. Dokumentasi Wawancara Atlet 104

31. Dokumentasi Wawancara Orang Tua Atlet 108

32. Dokumentasi Sarana Prasarana Cabang Olahraga Atletik..... 109

33. Dokumentasi Sarana Prasarana Cabang Olahraga Tenis Meja 112

34. Dokumentasi Sarana Parasarana Cabang Olahraga Bulu Tangkis 113

35. Dokumentasi Sarana Prasarana Cabang Olahraga Catur..... 114

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Undang-Undang No 3 tahun 2005 olahraga merupakan segala kegiatan yang sistematis untuk membina, mendorong, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, serta sosial. Sedangkan WHO dengan istilah *physical activity* dalam pengertian segala bentuk aktivitas gerak yang dilakukan setiap harinya, termasuk juga bekerja, rekreasi, latihan, dan aktivitas olahraga. Istilah olahraga identik dengan bentuk kegiatan olahraga kompetitif, dan bisa juga olahraga rekreasi. Hakikat olahraga terbagi menjadi 3 yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Peran serta kaum diifabel dalam dunia olahraga bukan menjadi hal yang aneh dan baru. Pemerhatian pemerintah dalam memajukan dan memasalkan olahraga keberbagai elemen lapisan masyarakat telah memberikan dampak dan sinyal positif bagi difabel potensial. Serta dengan adanya persamaan hak dalam olahraga telah membawa dan membuktikan bahwa kaum difabel dapat melakukan olahraga dan berprestasi sesuai pada cabang olahraga yang digeluti.Olahraga prestasi menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan, atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan. Pencapaian prestasi tentunya tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh pelatih dan organisasi olahraga.

Prestasi adalah hasil upaya yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragwan dalam kegiatan olahraga dengan secara maksimal(Agus Kristiyanto

2010:27). Prestasi olahraga merupakan hasil akhir yang diperoleh seorang atlet maupun pelatih dalam suatu kegiatan kejuaraan. Menurut pendapat di atas prestasi adalah sebuah hasil dari upaya maksimal, upaya maksimal di sini adalah usaha yang dilakukan manajemen, atlet, pelatih serta orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Prestasi yang maksimal dapat tercapai dengan hasil atlet yang bekompeten, peran pelatih, peran organisasi, sarana dan prasarana yang mumpuni, jadi sudah sewajarnya peran pelatih, peran organisasi dan kebutuhan sarana prasarana perlu diperhatikan agar mendapatkan prestasi yang maksimal. Perlu disadari bahwa peran organisasi dan sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan olahraga, karena tanpa organisasi dan sarana prasarana yang baik olahraga prestasi tidak dapat berkembang dengan maksimal.Prestasi olahraga mempunyai karakteristik tersendiri menurut Husdarta (2010:139) ada tiga dimensi karakteristik prestasi olahraga yaitu: 1) Prestasi itu dinyatakan melalui aspek jasmaniah. Prestasi olahraga diarahkan untuk menguasai, memelihara, dan mengoptimalkan keterampilan gerak. 2) Kegiatan dilaksanakan dengan sukarela. 3) Kegiatannya tidak dimaksudkan untuk menghancurkan orang tetapi justru untuk meningkatkan solidaritas.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa pembinaan olahraga nasional tidak terlepas dari peran pendidikan. Menurut Arin Triyasari, Soegiyanto, dan Soekardi(2016:42) bahwa untuk membina dan melahirkan atlet berprestasi diperlukan suatu pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, berencana dan konsisten serta dilakukan sejak usia dini atau anak sekolah, meningkatkan usaha pembibitandan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara komprehensif melalui lembaga pendidikan sebagai pusat

pembinaan dibawah koordinasi masing-masing organisasi olahraga bersama-sama dengan masyarakat demi tercapainya sasaran prestasi yang membanggakan ditingkat internasional.

Undang Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 pasal 15 tentang hak keolahragaan bahwa setiap penyandang disabilitas berhak melakukan kegiatan keolahragaan, mendapatkan apresiasi atau penghargaan yang sama dalam bidang keolahragaan, memperoleh pelayanan dalam kegiatan keolahragaan, memperoleh sarana dan prasarana keolahragaan yang mudah diakses, memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga, memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan dalam keolahragaan, menjadi pelaku keolahragaan, mengembangkan industri keolahragaan, meningkatakan prestasi ditingkat Provinsi, Nasional dan Internasional.

Difabel atau disabilitas juga sering disebut orang dengan berkebutuan khusus adalah orang dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan orang pada umumnya tanpa selalu menunjukan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Atlet difabel atau berkebutuhan khusus, bukan berarti mereka tidak dapat berpartisipasi dalam olahraga. Paralimpiade adalah sebuah pertandingan olahraga dengan berbagai nomor untuk atlet yang mengalami cacat fisik, mental dan sensoral. Cacat ini termasuk dalam ketidakmampuan dalam mobilitas, cacat karena amputasi, gangguan penglihatan dan mereka yang menderita cerebal palsy. Pekan Paralimpiade Nasional atau Pekan Paralimpik Indonesia merupakan suatu ajang kompetisi yang menyerupai Pekan Olahraga Nasional (PON) bagi atlet penyandang disabilitas di Indonesia. Perbedaan PON dan Peparnas terletak pada pembagian kelas dan teknis pertandingan, dimana atlet

dikelompokkan berdasarkan kondisi fisik antara lain, tunarungu, tunawicara, tunanetra, tunadaksa, tunagahita dan tunalaras.

Keberhasilan pembinaan prestasi untuk atlet difabel memerlukan berbagai faktor pendukung, diantaranya adalah adanya peningkatan kualitas dalam pelatihan dan pembinaan atlet difabel. Hal ini perlu dipertegas, karena keberhasilan pembinaan prestasi atlet difabel tidak dapat dicapai dengan spekulatif. Disamping dukungan-dukungan seperti program latihan yang terstruktur, pelatih yang berkualitas, sarana dan prasarana, serta organisasi melalui suatu klub, bahkan dukungan dari orang tua juga diperlukan. Sesuai UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII pasal 21 ayat 2 dan 3 yang menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Pelatih profesional yang baik adalah pelatih yang mempunyai dedikasi, antusias yang tinggi, kematangan jiwa, etika yang baik, jujur, disiplin dan konsen terhadap pembinaan prestasi serta memahami konsep pembinaan prestasi yang baik. Konsep pembinaan prestasi yang baik harus memahami pertumbuhan dan perkembangan atlet, menguasai media dan metode latihan dengan pendekatan ilmiah yang efektif (menggunakan IPTEK), memahami cara berkomunikasi yang baik, mampu menyampaikan materi-materi latihan dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua atlet serta dapat menjadi contoh dan motivator bagi seorang atlet. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang layak dan memadai, tes dan pengukuran kondisi kesehatan fisik dan psikologi atlet secara periodik tidak harus dilakukan dan diadakan untuk menunjang tercapainya prestasi. Hal itu pasti tentu saja akan

memerlukan anggaran yang tidak sedikit dan tidak dapat dibebankan hanya pada satu atau dua pihak saja, oleh karena itu dalam pembinaan prestasi atlet perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik serta sinergis antara pihak-pihak yang terkait baik atlet, pelatih, pembina, pengurus cabang olahraga, KONI, NPC maupun Pemerintah Daerah atau pihak-pihak lain yang ingin membantu dalam pembinaan prestasi atlet difabel khususnya Kabupaten Jepara.

Pembinaan atlet difabel Kabupaten Jepara pada tahun 2013 dan 2018 hampir sama, yang membedakan dari segi pendanaan, karena ketika menghadapi pekan paralimpik Provinsi pada tahun 2013, untuk dana pembinaan yang diberikan kepada atlet maupun pelatih masih lancar karena masih mendapatkan dana dari KONI Kabupaten Jepara. Namun, ketika akan menghadapi pekan pralimpik Provinsi tahun 2018, atlet difabel Kabupaten Jepara sudah tidak mendapatkan dana pembinaan, yaitu mulai dari tahun 2014, yang di haruskan pihak NPC selaku wadah atlet difabel harus keluar dari KONI kabupaten Jepara karena adanya peraturan baru, dan NPC di ambl alih oleh Disdikpora Kabupaten Jepara dan tidak adanya dana pembinaan.

Kesenjangan yang terjadi pada atlet difabel Kabupaten Jepara pada tahun 2013 dan tahun 2018 yaitu karena tidak adanya dana pembinaan yang diberikan kepada atlet maupun pelatih untuk menunjang prestasi atet difabel yang lebih baik, sehingga pada pekan paralimpik Provinsi tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup drastic, yaitu dari peringkat ke 4 turun ke peringkat 11. Maka dari itu yang diharapkan peneliti, KONI Kabupaten Jepara harus segera membantu pihak NPC Kabupaten Jepara agar atlet difabel bisa mendapatkan hak yang sama dengan atlet normal pada umumnya, sehingga atlet difabel Kabupaten Jepara dalam menghadapi pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah

yang akan datang agar bisa meningkatkan prestasi yang lebih baik dari tahun 2013 dan 2018.

Pembinaan prestasi atlet difabel pada PEPARPROV tahun 2013 sangat lah baik di bandingkan dengan PEPARPROV tahun 2018. Berdasarkan wawancara studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Asrori selaku ketua NPC Kabupaten Jepara bahwa prestasi atlet Difabel Kabupaten Jepara pada PEPARPROV tahun 2018 sangat turun drastis, hal ini di sebabkan karena kurangnya pembinaan atlet Difabel serta kurangnya sarana prasana khusus atlet difabel dalam menunjang progam latihan dan juga kurangnya pelatih khusus untuk atlet difabel. Menurut data NPC Jateng perolehan medali pada Pekan Paralimpik Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perolehan medali Kabupaten Jepara

No	Tahun	Peringkat	Emas	Perak	Perunggu
1	PEPARPROV 2013	4	20	16	10
2	PEPARPROV 2018	11	6	4	8

Sumber: *http://www.npcjateng.com*

Dari data di atas terlihat bahwa pada tahun 2018 Kabupaten Jepara prestasinya turun drastis, sehingga peneliti tertarik perlu mengangkat dan meneliti permasalahan tentang pembinaan prestasi di Kabupaten Jepara ”Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupten Jepara Pada Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 dan 2018”

1. 2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Kurangnya pembinaan yang di lakukan untuk atlet Difabel di Kabupaten Jepara,

1.2.2 Kurangnya sarana prasana untuk menunjang prestasi atlet Difabel Kabupaten Jepara,

1.2.3 Kurangnya Pelatih Khusus atlet Difabel di Kabupaten Jepara.

1. 3 Fokus Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah pembinaan prestasi atlet difabel Kabupaten Jepara pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah 2013 dan 2018.

1. 4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah pembinaan prestasi atlet difabel di Kabupaten Jeparasebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana pembinaan yang dilakukan untuk Atlet Difabel mulai dari pemula sampai senior di Kabupaten Jepara Tahun 2013 dan 2018?

1.4.2 Bagaimana sarana dan prasarana untuk mendukung pembinaan Atlet DifabelKabupaten Jepara Tahun 2013 dan 2018?

1.4.3 Bagaimana peran pelatih dalam menunjang pembinaan Atlet Difabel di Kabupaten JeparaTahun 2013 dan 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitianinibertujuanuntuk:

1.5.1 Mengetahui pembinaan yang dilakukan pada Atlet Difabel mulai dari pemula sampai senior di Kabupaten Jepara tahun 2013 dan 2018,

1.5.2 Mengetahui sarana dan prasarana untuk mendukung pembinaan prestasi pada Atlet Difabel di Kabupaten Jepara Tahun 2013 dan 2018,

1.5.3 Mengetahui peran pelatih dalam menunjang prestasi Atlet Difabel di Kabupaten Jepara Tahun 2013 dan 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan informasi tentang pembinaan prestasi yang dilakukan NPC Kabupaten Jepara terhadap atlet difabel di Kabupate Jepara

1.6.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada Dinas Sosial Kabupaten Jepara, Pengurus NPCkabupatenJepara, Pelatih, Atlet, orang tua Atlet, masyarakat sekitar, serta dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan program pola pembinaan prestasi Pada Atlet Difabel oleh pengurus, pembina dan pelatih.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat berguna sebagai bahan informasi mengenai Pembinaan Atlet Difabel di Kabupaten Jepara.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PembinaanPrestasi Olahraga

2.1.1 Pembinaan Olahraga

Kamus Pusat Bahasa Indonesia tahun 2004 dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna demi memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional definisi pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan olahraga adalah usaha yang dilakukan secara sistematis, berjenjang, terencana dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan dalam bidang keolahragaan untuk memperoleh hasil yang baik.Untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, usaha pembinaan harus dilakukan dengan menyusun strategi dan perencanaan rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang terstruktur dengan baik. Maka harus didukung dengan latihan secara sistematis dan *continue* sebagai langkah untuk mencapai prestasi dalam kegiatan pembinaan olahraga. Hal tersebt penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran tepat, yaitu pencapaian prestasi yang maksimal.Menurut Khotibul Umam (2012:2),Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu: 1) Tersedianya atlet potensial *(TalentedAthletes*) yang mencukupi, 2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK, 3) Tersedianya sarana prasarana dan

kelengkapan olahraga yang memadai, 4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus dan pemerintah), 5) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik. Jadi kesimpulanya pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan IPTEK yang diterapkan dalam program latihan dapat meningkat kemampuan atlet.

Melalui pembinaan yang di lakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang turut memberikan kontribusinya dalam memajukan olahraga di Indonesia dengan atlet-atlet difabel di Kabupaten Jepara yang mampu bersaing dan berprestasi dalam kejuaraan daerah, Provinsi maupun Nasional. Cabang olahraga yang dikirim Kabupaten Jepara pada pekan paralimpik Provinsi tahun 2013 sebanyak 4 (empat) cabang olahraga yaitu, atletik, tenis meja, bulu tangkis dan catur, sedangkan pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 di Surakarta Kabupaten Jepara mengirimkan 5 cabang olahraga yaitu atletik, bulu tangkis, tenis meja, catur, dan renang. Seluruh kegiatan atlet difabel Kabupaten Jepara dihimpun, dikoordinasikan dan dibina prestasinya oleh KONI Kabupaten Jepara dan Disdikpora Kabupaten Jepara serta NPC Kabupaten Jepara yang bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Jepara dalam mengembangkan kemampuan atlet.

2.1.2 Tinjauan Pelatih

Pelatih ialah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu menunjukkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat,(Sukadiyanto,2011:4).

Pelatih merupakan sebuah profesi melalui sebuah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi maupun induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan. Berdasarkan pada perspektif pembelajaran sosial, pelatih harus mampu memberikan teladan dan memberikan dukungan positif untuk membangun perilaku yang tepat dan penguatan secara negatif untuk perilaku yang tidak pantas (Tifani Faradita Muslima dan Fathul Himam, 2016:189).Pelatih juga berperan sebagai pengatur taktik, strategi, pelatihan fisik dan menyediakan dukungan moral kepada atlet. Selain itu pelatih harus selalu memberikan dorongan ataupun otivasi kepada atlet agar seorang atlet yang mempunyai keterbatasan fisik tidak akan menyurutkan niat maupun kerja kerasnya untuk berhasil mencapai prestasi puncak. Berjuang mengejar prestasi merupakan suatu proses yang terus menerus kita cari untuk mencapai sesuatu yang unggul dalam berbagai dominan prestasi (Thomas Goezt, 2015:98)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelatih merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk pencapaian suatu prestasi dengan menggunakan metode ilmiah.Pelatih juga seseorang yang mampu memilih mana porsi latihan yang terbaik untuk diberikan kepada para atlet agar kemampuan atlet bertambah secara baik.

Menurut Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan, (2015:11) ciri-ciri pelatih yang baik adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kemampuan menerima ide-ide baru.

Mau mempertimbangkan ide-ide baru. Pelatih yang berorientasi ilmiah akan secara aktif mencari informasi baru dan berusaha dengan keras untuk mengubah praktik kepelatihannya sesuai dengan perkembangan zaman.

2) Mencari jawaban-jawaban ajaib

Pelatih perlu untuk berhati-hati dalam menafsirkan informasi yang dikemukakan apabila seseorang tidak berhasil menyajikan dukungan ilmiah atas perkataannya.

3) Evaluasi terhadap teknik baru

Pelatih perlu meningkatkan pengetahuan tentang metodologi melatih dengan cara lebih terbuka dalam menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini.Salah satu tugas penting pelatih ialah menyusun program latihan, dengan program latihan dimungkinkan seorang pelatih melakukan tugasnya secara teratur dan sistematis serta terencana untuk mencapai sasaran latihan melalui tahap-tahap yang diinginkan. Untuk itu merupakan suatu keharusan bagi pelatih untuk menyusun program latihan yang akan dipergunakan sebagai pedoman dalam menjalankantugas diantaranya membuat progam yaitu: 1) Program jangka panjang, 2) Program jangka menengah, 3) Program jangka pendek.

Dalam program jangka panjang, diperlukan waktu antara 8 sampai 12 tahun bagi pelatih untuk menciptakan atlet prestasi Nasional dan Internasional. Proses dalam pencapaian prestasi tinggi yang membutuhkan waktu pendek hanya dapat dicapai oleh atlet memiliki bakat istimewa. Para atlet yang dilatih secara spartan mungkin dapat mencapai prestasi yang tinggi namun hanya mampu bertahan dalam jangka pendek atau mungkin akan *drop out* sebelum waktunya karena cedera atau *burn out.*Pada program jangka menengah*,* program ini dirancang tiap tahap latihan, yaitu bagaimana pelatih mengelompokan atlet berdasarkan tahap latihan, sehingga setiap kelompok latihan memiliki atlet dengan lapisan yang jelas. Dan tahap ini menunjukan bagaimana proses latihan merupakan

sistem yang jelas dimana tahap yang lebih awal merupakan batu loncatan menuju tahap selanjutnya.Dan untuk program jangka pendekdiimplementasikan dalam periodisasi latihan tahunan. Program jangka pendek ini yang menjadi ujung dalam program latihan secara keseluruhan. Dalam program jangka pendek ini dibagi menjadi beberapa periode latihan yaitu: periode persiapan, periode kompetisi, periode transisi.

2.1.2.1 Tugas dan Peran Pelatih

Pelatih merupakan manusia model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atau panutan atlet dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu pelatih diharuskan untuk dapat bersikap dan berperilaku yang baik serta pandai memainkan berbagai peran tergantung dari situasi kondisi yang dihadapi dalam proses kepelatihan. Pelatih harus memiliki kompetensi yang lebih luas dibanding kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Ini berarti pelatih memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih luas dan besar dibanding guru.

Berikut ini adalah tugas-tugas seorang pelatih: 1) Berusaha membantu meningkatkan prestasi atletnya semaksimal mungkin; 2) Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih dan melatih, 3) Mencari dan memilih bibit-bibit atlet berbakat, 4) Memimpin dalam pertandingan/perlombaan, 5) Mengorganisir dan mengeola proses latihan, 6) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, 7) Membentuk *personality* (kepribadian) atlet.(Sukadiyanto, 2011:4)

Berdasarkan penjelasan di atas pelatih harus memahami karakter yang dibinanya, mengetahui perkembangan kemampuan fisik, keterampilannya dan

memahami kelebihan serta kekurangannya. Sehingga dalam proses kepalatihan dapat memberikan penanganan yang sesuai dengan kondisi atlet.

Menurut Ria Lumintuarso (2013:4) pelatih harus memiliki peran yang cukup banyak dimana peran ini hanya dimiliki oleh profesi pelatih. Berbagai peran dalam mengemban tugasnya adalah pelatih sebagai berikut : 1) Guru, mengajar dan mendidik atlet agar menjadi manusia yang berilmu, cerdas dan mampu menjadi manusia yang berkarakter, bermoral dan bermnfaat; 2) Instruktur, memberikan instruksi yang harus dilakukan oleh atlet dan memberikan koreksi serta umpan balik menuju gerakan yang efisien; 3) Orang tua, pelatih perlu memberikan kasih sayang dan berbagai nasihat serta perhatian dan perlindungan yang baik kepada atletnya, agar atlet merasa tentram dan nyaman dalam melaksanakan tugas; 4) Teman, sebagai teman pelatih menerima aduan dan keluhan serta curahan hati para atletnya untuk mampu memberikan solusi yang tepat sehingga atlet merasa percaya dan mengalami kemajuan sosial yang baik; 5) Motivator, dalam proses latihan yag lama dan penuh ujian serta tantangan, pelatih perlu untuk memotivasi atletnya agar tetap berlatih untuk mencapai tujuan yang diharapkan; 6) Administrator, pelatih perlu mengelola latihan dan melakukan pencatatan berbagai peristiwa dan data yang telah dicapai baik dalam latihan maupun pertandingan agar perkembangan atlet dapat terpantau dengan baik; 7) Ilmuan, pengembangan keilmuan merupakan tanggung jawab pelatih agar tidak terjadi malpraktik dalam proses latihan; 8) Murid/siswa, proses belajar sepanjang hayat merupakan prinsip yang harus tetap dipegang oleh pelatih agar perkembangan yang terjadi dalam dunia kepelatihan selalu menjadi kebutuhan untuk dipelajari dari berbagai sumber; 9) Agen jurnalis, dimana setiap keberhasilan dan masalah yang muncul dalam proses latihan

maupun pentandingan menjadi tanggungjawabnya untuk menyampaikan dengan tepat kepada media massa/pers; 10) Disipliner, disiplin adalah jalan pertma menuju keberhasilan. Oleh karena itu pelatih memiliki tanggung jawab menerapkan disiplin bagi atletnya.

Pelatih harus pandai memainkan berbagai peran tergantung dari situasi kondisi yang dihadapi dalam proses kepelatihan. Penguasaan cabang olahraga dan dalamnya pengalaman tidak serta merta akan menjadikan dirinya sebagai pelatih yang dihormati dan disegani kecuali jika dirinya telah memiliki karakter dan filosofi sebagai pelatih.

2.1.3 Tinjauan Atlet

Atlet berasal dari bahasa Yunani yang artinya *athlos* yang berarti kontes adalah seseorang yang ikut serta dalam suatu kompetisiolahraga kompetitif. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Atlet pada umumnya memilih suatu cabang olahraga berdasarkan tingkat kemampuannya dan bakat dalam olahraga tersebut. Namun, sesungguhnya bakat individu tidak akan berkembang jika tidak diberi kesempatan untuk berkembang. Dengan demikian persaingan ketat dalam olahraga ini mendorong keterlibatan para ilmuan dari berbagai disiplin ilmu untuk membantu proses pembinaan, sehingga dapat menghasilkan atlet yang berprestasi.

Sehubungan dengan itu, maka harus dipikirkan bagaimana menyiapkan atlet agar matang dalam menghadapi pertandingan-pertandingan. Demi mencapai suatu prestasi bukan hanya bakat saja yang diperlukan tetapi juga harus diimbangi dengan latihan yang terprogram dan kemauan untuk menjadi seorang juara.

1) Pemilihan Atlet Berbakat

Bakat merupakan suatu kemampuan fisik dan mental setiap individu diwarisi dari kedua orangtuanya. Hanya atlet yang berbakat menjadi elemen yang sangat penting dalam konsep pengembangan prestasi modern (Kemenpora RI,2009:7).

Langkah-langkah pemilihan atlet yang berbakat dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Melakukan suatu analisis yang lengkap baik faktor fisik, maupun mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraga yang diminati, 2) Melakukan seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen (alat ukur) dari cabang olahraga yang bersangkutan, 3) Melakukan seleksi berdasarkan karakteristik antropometriks dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya, 4) Melakukan evaluasi berdasarkan data yang komprehensif (menyeluruh) dengan cara memperhatikan sikap anak terhadap olahraga.

2) Identifikasi Bakat

Bakat merupakan suatu kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi pelatihan memungkinkan seseorang untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi. Semakin besar bakat seseorang, maka akan semakin cepat menguasai suatu keterampilan dan pengetahuan. Hal ini dikarenakan bakat pada dasarnya bukan sesuatu yang bersifat permanen, akan tetapi harus diupayakan, selalu ditumbuhkembangkan sehingga akan menjadi suatu potensi atau kapasitas yang unggul (Ucu Muhammad Afif, 2017:292).

Menurut Arya T Candra (2016:3), bahwa bakat dan kemampuan yang menonjol akan menentukan suatu prestasi bagi seseorang, dimana prestasi yang menonjol merupakan cerminan bakat yang unggul dalam bidang tertentu. Seseorang yang dikatakan berbakat dalam bidang olahraga apabila di dalam dirinya terdapat ciri-

ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju keberhasilan pencapaian prestasi yang tinggi dalam olahraga. Untuk itu perlu diketahui ciri-ciri dalam diri seseorang atau individu agar memperoleh suatu prestasi yang maksimal. Dalam pencarian atlet-atlet yang potensial, pemanduan bakat dilakukan di lembaga-lembaga sekolah atau klub-klub olahraga.

Pengidentifikasian bakat sangat penting guna menemukan calon atlet berbakat, memilih calon atlet pada usia dini, memonitor secara terus menerus dan membantu calon atlet menuju kepada langkah pengusaan yang tertinggi. Tujuan utama pengidentifikasian bakat yaitu untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tinggi dalam cabang olahraga tertentu. Dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses yang dapat menentukan kemampuan-kemampuan (prakondisi) prestasi, dimana atlet harus memiliki kamampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai.

Proses identifikasi bakat untuk mendapatkan atlet yang di harapkan memerlukan beberapa tahapan yaitu: 1) Mencari calon atlet berbakat, 2) Memilih calon atlet pada usia dini, 3) Memonitor altet secara terus menerus, 4) Membantu calon atlet agar dapat meraih prestasi puncak, (Islahuzzaman, 2010:64).

Dalam metode indentifikasi bakat terdapat tiga tahap yaitu:

1) Indentifikasi tahap awal

Tahap ini dilakukan pada masa praadolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang sebagai pendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

2) Identifikasi tahap kedua

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi di antara usia 9 sampai 10 tahun untuk senam dan renang. Sepuluh sampai lima belas tahun untuk putri dan 10 sampai 17 tahun untuk putra untuk olahraga yang lain. Hal ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan cara latihan yang terorganisasi.

3) Identifikasi tahap akhir

Tahap ini terutama ditunjukan pada calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel, dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang telah dipilih.

Keuntungan menggunakan proses pengidentifikasian bakat secara ilmiah yaitu:

(1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga.
(2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
(3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai prestasi yang tinggi.
(4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain pada yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
(5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

4) Identifikasi Bakat Metode *Sport Search*

Menurut Tommy Soenyoto (2017:11) bahwa identifikasi bakat dengan metode *sport seacrh* yaitu suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (usia 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Kesepuluh butir tersebut antara lain adalah: 1) Tinggi Badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Rentang lengan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak, 8) Lari kelincahan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari multi tahap. Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan Cuma membutuhkan peralatan yang sederhana serta mudah di persiapkan.

2.1.4 Tinjauan Sarana Prasarana

Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 20 dan 21, tertulis bahwa prasarana olahraga merupakan tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan olahraga.Sedangkan Menurut Azwar (2018:81) prasarana secara umum yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana didefinisikan sebagai suatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga. Sarana prasarana merupakan fasilitas bagi atlet untuk bisa membantu mengembangkan bakat yang dimiliki. Fasilitas olahraga harus sesuai dengan kecabangannya agar tidak berdampak buruk pada keselamatan atlet, Banyak fasilitas olahraga tidak dibangun bagi olahraga tertentu. Banyak bangunan atau ruangandiimprovisasi

dan dikonversi kegunaannya sehingga mungkin mereka jauh dari ideal dalam hal keselamatan. Oleh karena itu, jika demikian halnya, manajer fasilitas harus memastikan bahwa fasilitas tersebut tidak membahayakan pemain atau penonton dengan cara bagaimanapun (Ekuri, P., 2018:49).

Sarana olahraga merupakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: 1) Peralatan (*apparatus*), yaitu sesuatu yang digunakan; 2) Perlengkapan (*Device*), yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan ataupun kaki.

Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.Prestasi atlet difabel Kabupaten Jepara juga ditentukan oleh keadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana mulai dari tempat latihan, peralatan olahraga khusus Disabilitas.Secara umum dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai penunjang terselenggaranya suatu proses latihan, serta mempermudah dan memperlancar latihan. Karena itu sarana dan prasarana tidak bisa dipisahkan sebagai salah satu faktor pendukung pembinaan prestasi dalam olahraga.

2.1.5 Progam Latihan

Latihan merupakan aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai alat sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga (Sukadiyanto, 2011:5).Sedangkan menurut Calvalho, A and Abade, E (2014:54) latihan merupakan proses sistematis berlatih atau bekerja

yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya. Berlatih merupakan kewajiban atlet agar mampu berprestasi karena salah satu faktor yang dapat menjadikan atlet berprestasi karena adanya latihan.

Keberhasilan dalam proses latihan sangat bergantung dari kualitas latihan yang dilaksanakan, karena proses latihan merupakan perpaduan kegiatan dari berbagai faktor-faktor pendukung.

2.1.5.1 Tujuan Latihan

Adapun tujuan latihan secara umum adalah untuk membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan secara konseptual serta dapat membantu mengungkapkan potensi olahragawan mencapai puncak prestasi. Sedangkan sasaran latihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan olahragawan dalam mencapai puncak prestasi (Sukadiyanto, 2011:8). Pelatihan mencakup pemimpin latihan dalam pendekatan inklusif dan bagaimana untuk memenuhi beragam kebutuhan kelompok campuran yang telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam berlatih (Susana Geidne & Kajsa Jerlinder, 2016:30)

2.1.5.2 Prinsip-Prinsip Latihan

Selain merancang program latihan kondisi fisik, pelatih juga harus memahami karakter fisik, perkembangan prestasi dan respon atlet terhadap program latihan yang diberikan. Berkenaan dengan itu, pelatih harus menguasai prinsip-prinsip latihan yang dapat digunakan sebagai pedoman pelatih.

1) Perbedaan Individu

Individu adalah pribadi yang unik, karenanya setiap individu akan menjawab latihan yang sama sekalipun dengan hasil yang berbeda-beda. Penyebab

perbedaan ini antara lain : 1) Pengalaman masa lalu, 2) Kemampuan individu yang berbeda, 3) Komitmen yang berbeda, 4) Bahkan perilaku keluarga dan pelatih akan menjadi penyebab individu menjawab latihan yang sama namun dengan hasil yang berbeda.

2) Penyesuaian tubuh (adaptasi)

Tubuh dapat beradaptasi terhadap latihan secara perlahan dan bertahap. Proses ini sangat halus dan bahkan tidak kasat mata. Ciri-ciri penyesuaian tubuh terlihat dari : 1) Denyut nadi istirahat lebih lambat, 2) Pernafasan lebih lambat, 3) Kinerja lebih baik, 4) Semangat lebih baik, 5) Tidak mudah lelah.

3) Overload

Perbaikan kondisi fisik atlet baru akan terjadi jika tubuh atlet itu selalu dijadikan subjek peningkatan kebutuhan latihan. Jika program latihan kondisi fisik diharapkan efektif hasilnya, maka volume latihannya harus ditambah dan kondisi fisik yang diberikan harus spesifik sifatnya.

4) Prinsip *reversibility*

Kemampuan atlet akan hilang jika atlet mengurangi porsi latihan atau mengurangi aktivitas latihan. Meghentikan aktivitas latihan satu minggu berakibat penurunan kemampuan 3-5% dan untuk mengembalikan kemampuannyawaktu yang dibutuhkansekitar 3 minggu. Hal ini terjadi terutama pada kemmpuan daya tahan atlet dan kekuatan menurun dalam waktu yang lebih lama.

5) Prinsip spesifikasi

Program latihan apapun yang dibuat pelatih, sebaiknya disesuaikan dengan tuntutan fisik yang dibutuhkan cabang olahraga. Program latihan harus spesifik

sesuai dengan cabang olahraga, nomor cabang olahraga, kelompok otot yang terlibat, sistem energi yang digunakan, jenis kontraksi dan peran atlet.

6) Prinsip kemajuan

Patokan untuk mengukur kemajuan adalah *make haste slowly*. Yaitu terlalu dini menambah beban latihan, tubuh belum mampu melaksanakan penyesuaian dan bisa berakibat terjadinya cedera. Prinsip latihan kemajuan sebaiknya dilakukan secara bertahap dan terus menerus kerana itulah jalan yang terbaik untuk berprestasi.

7) Variasi latihan

Hindari kebosanan dan kejenuhan pada saat latihan. Sesi latihan yang mononton atau membosankan sebaiknya dihindarkan dalam penyusunansuatu program latihan fisik. Latihan fisik pada dasarnya juga merupakan latihan mental, oleh karena itu materi latihan harus disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan kegairahan berlatih.

8) Perencanaan jangka panjang

Dibutuhkan usaha bertahun-tahun guna mencapai prestasi tertinggi dalam olahraga. Untuk mempertahankan suatu usaha dan komitmen itu perlu dilakukan tahapan peningkatan prestasi. Tahapan peningkatan prestasi ini dibutuhkan untuk meyakinkan tercapainya tujuan yang diinginkan.Pelatih hars menentukan jangka pendek, jangka menengah dan tujuan jangka panjang (Kemenpora RI, 2009:7-12).

2.1.5.3 Tahapan Latihan

Latihan yang baik adalah latihan yang telah dirancang secara sistematis dengan mengikuti beberapa karakteristik cabang olahraganya, ketersediaan

waktu, dan atlet yang akan dibinanya. Sistematika latihan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1) Tahap latihan dasar

Tujuan pada latihan dasar ini adalah memberikan landasan yang baik kepada atlet muda berkaitan dengan aspek fisik, mekanik, psikologi dan moral sebagai prekondisi untuk mencapai hasil yang baik melalui kemampuan, pengembangan, karakter serta keterampilan.

Sasaran yang harus dicapai pada tahap latihan dasar ini sebagai berikut : 1) Pengembangan kondisioning dan koordinasi, 2) Pengembangan pola gerak dasar olahraga yang akan dituju, 3) Kesiapan berlatih dan pembentukan kepribadian yang baik, 4) Menanamkan pengalaman pada latihan dan kompetisi, 5) Menemukan bakat atlet dan mengembangkannya.

2) Tahap latihan Lanjutan

Tujuan latihan tahap lanjutan yaitu untuk memperkuat fondasi keterampilan, kualitas kemampuan fisik serta melakukan latihan yang lebih baik khusus pada cabang olahraga/nomor yang ditekuni. Sasaran latihan ini yaitu: 1) Memperkuat kemauan untuk berlatih lebih dan menghadapi berbagai kendala psikologis dan fisik serta sosial, 2) Mengembangkan harmonisasi kondisi fisik, 3) Mengembangkan latihan teknik dan taktik dengan melakukan berbagai macam uji coba dan implementasi pada latihan dan melakukan pertandingan-pertandingan.

3) Tahap prestasi tinggi

Tujuan pada tahap prestasi tinggi adalah kemampuan atlet untuk mengikuti kejuaraan nasional dan internasional serta mencatat prestassi terbaik. Ditahap ini para atlet mampu melaksanakan latihan yang optimal dan telah selesai

melaksanakan progam-progam latihan yang telah diberikan oleh pelatih sehingga atlet mampu mendapatkan prestasi puncak maupun prestasi tertinggi.

2.1.6. Tinjauan Pendanaan

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 69 ayat 2, tertulis bahwa pemerintah dan pemerintah daerah harus/wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara dan anggaran pendapatan dan belanja daerah.Pendanaan merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan olahraga. Dapat dikatakan, bahwa berjalan atau tidaknya kegiatan olahraga sangat bergantung pada pendanaan. Oleh karena itu, suatu kegiatan olahraga harus memiliki dana yang cukup agar kegiatan olahraga dapat berjalan secara lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan memutuskan/menetapkan bahwa dalam peraturan pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1) Pendanaan keolahragaan yaitu penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan.
2) Pemerintah adalah pemerintah pusat
3) Pemerintah daerah merupakan pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota.

Sumber pendanaan keolahragan dapat diperoleh dari: 1) Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang telah berlaku, 2) Kerja sama yang saling menguntungkan, 3) Sumber lainnya yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (KONI Pusat,2013:62).

2.1.7 Tinjauan Organisasi

Pengorganisasian merupakan mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, sehingga mereka dapat melaksanakan akitivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang telah dilakukan (Harsuki, 2012:105). Organisasi adalah suatu alat administrasi atau wadah untuk mencapai suatu tujuan.Sedangkan Menurut Lam, E., et al (2014:24) menyatakan bahwa tata kelola olahraga yang baik harus mencakup suatu prinsip-prinsip seperti: 1) Peran badan pengelola, 2) struktur, tanggung jawab dan akuntabilitas, 3) Demokrasi, pemilihan dan penunjukan, 4) Transparansi dan komunikasi, 5) Keputusan dan banding, 6) Konflik kepentingan 7) Solidaritas, dan 8) Pengakuan kepentingan lain. Dalam hakikat organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari sudut pandang yaitu:

1) Organisasi sebagai wadah

Organisasi adalah suatu tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi harus memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur organisasi. Oleh karenanya pola dasar itu perlu dibuat atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matag karena perubahan struktur organisasi selalu mengakibatkan interupsi dalam pelaksanaan suatu tugas.

2) Organisasi sebagai proses

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi orang-orang di dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih

dinamis sifatnya dibandingkan organisasi sebagai wadah. Organisasi sebagai proses membawa kita kepada pembahasan dua macam hubungan di dalam organisasi, yaitu hubungan formal dan informal. Hubungan formal antara orang-orang di dalam organisasi pada umumnya telah diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi dan pada struktur organisasi serta hirarki yang terdapat dalam suatu organisasi. Hubungan formal itu biasanya tergambar dalam bagan organisasi, sesuai dasar hukum yang telah ditntukan.

Hubungan informal antara orang-orang di dalam organisasi tidak diatur di pada hukum pendirian organisasi. Tidak pula terlihat pada struktur organisasi maupun dalam bagan organisasi (Harsuki, 2012:118).

1) Prinsip-Prinsip Organisasi

Hasil dari pengorganisasian yaitu terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapain tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Yang dimaksud dengan organisasi yang baik merupakan suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Terdapat tujuan yang jelas, 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi, 3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang di dalam organisasi, 4) Adanya kesatuan arah. 5) Adanya kesatuan perintah, 6) Adanya keseimbangan antar wewenang dan tanggung jawab seseorang, 7) Adanya pembangian tugas,
8) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin, 9) Pola dasar organisasi harus relatif permanen, 10) Adanya jaminan jabatan, 11) Balas jasa

yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan, 12) Penempatan orang harus sesuai dengan keahlian. (Harsuki, 2012:119-120)

2) Organisasi Olahraga

Meningkatkan pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya pada olahraga prestasi tidak lepas dari peran serta pengurus dan organisasi. Organisasi adalah suatu sarana atau alat untuk mencapai tujuan organisasi. UU RI No. 3 tahun 2005 menerangkan bahwa organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan suatu kegiatan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dimana induk organisasi olahraga merupakan organisasi olahraga yang membina, mengembangkan dan mengkoordinasi suatu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan (Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005). Peningkatan prestasi dalam pembinaan dan pengembangan olahraga tergantung bagaimana pengurus organisasi menjalankan suatu fungsi-fungsi keorganisasiannya. Pengurus organisasi dapat menyusun porgram-program kerja yang dapat mendukung tercapainya prestasi yang maksimal dalam pembinaan dan pengembangan suatu olahraga. Program-program tersebut diantarnya adalah perekrutan atau pengadaan pelatih, pengadaan sarana dan prasarana, perekrutan atlet, menentukan perencanaan dan pelaksanaan pembinaan atlet melalui pemusatan latihan cabang olahraga, mengikuti berbagai even olahraga sesuai dengan cabang olahraga yang dapat dijadikan tambahan pengalaman bagi atlet, mencarikan dana untuk pembinaan, dan lain sebagainya.

2.2 Atlet Difabel

2.2.1 Pengertian Atlet

Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa atlet merupakan olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkatasan dan kecepatannya untuk di ikutsertakan dalam pertandingan. Atlet berasal dari Bahasa Yunani yaitu *athlos* berarti “kontes”. Istilah lain atlet adalah *athlete* yaitu orang yang terlatih untuk diadu kekuatannya agar mencapai prestasi. Atlet merupakan seseorang yang bersungguh-sungguh gemar berolahraga terutama mengenai kekuatan badan, ketangkasan dan kecepatan berlari, berenang, melompat dan lain sebagainya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, atlet merupakan individu yang berperan dalam suatu aktivitas dibidang keolahragaan dan bakat, keterampilan, maupun motivasi sangat dibutuhkan oleh cabang olahraga tersebut untuk mencapai suatu prestasi yang setinggi-tingginya dan dikumpulkan dalam satu program pelatihan yang lebih khusus dan intensif sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing.

2.2.2 Atlet Difabel

Difabel atau disabilitas yaitu istilah / kondisi yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Gangguan adalah sebuah masalah pada fungsi tubuh atau strukturnya; suatu pembatasan kegiatan adalah kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam melaksanakan tugas maupun tindakan, sedangkan pembatasan partisipasi merupakan masalah yang dialami oleh individu dalam keterlibatan dalam situasi kehidupan. Jadi disabilitas adalah sebuah fenomena kompleks, yang mencerminkan interaksi antara ciri dari tubuh seseorang dan ciri dari masyarakat tempat dia tinggal, karena seserorang

disabilitas sangat memerlukan dukungan dari berbagai elemen, seperti dukungan dari orang tua dan dari lingkungan masyarakat sekitar.

2.2.3 Jenis-Jenis Disabilitas

Dalam Undang-Undang nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang cacat, disebutkan bahwa penyandang cacat yaitu sebagai berikut: 1) Penyandang cacat fisik, 2) Penyandang cacat mental, 3) Penyandangn cacat fisik dan mental (ganda). Adapun yang termasuk penyandang cacat fisik antara lain: tunadaksa, tunanetra, tunarungu dan tunawicara, sedangkan penyandang cacat mental ialah tunagrahita dan juga tunalaras.

2.2.3.1 Penyandang disabilitas dengan keterbatasan fisik

1) Tunadaksa

Tunadaksa merupakan suatu kondisi rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau pada tulang, otot dan sendi dalam funsingnya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak dari lahir. Oleh karena itu bagi mereka penyandang tunadaksa pasti memerlukan alat bantu (*tools*) untuk mempermudah gerakan mereka (Jefri T, 2016:18). Tunadaksa sendiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

(1) Amputasi

Kecacatan yang disebabkan karena salah satu anggota gerak badannya mengalami kerusakan permanen sehingga harus mengalami amputasi agar tidak menginfeksi bagian tubuh yang lain (yang sehat), (Rizal Handika Utama, 2013:7)Pengelompokan jenis amputasi menurut ISOD *(International Organization of sports for the Disable)* mengelompokan cacat amputasi kedalam beberapa kelas seperti berikut:

Tabel 2.2 Pengelompokan Jenis Amputasi

Jenis	Keterangan
A 1	Double diatas lutut.
A 2	Tunggal di atas lutut.
A 3	Double dibawah lutut.
A 4	Tunggal dibawah lutut.
A 5	Double diatas siku.
A 6	Tunggal di atas siku.
A 7	Double dibawah siku.
A 8	Tunggal dibawah siku.
A 9	Kombinasi bagian bawah dan atas tubuh

(Sumber: situs resmi *International Organization of sports for the Disable)*

(2) Paraplegia

Menurut Rizal Handika Utama (2013:29) bahwa Paraplegia adalah suatu cedera pada saraf tulang belakang yang disebabkan karena kecelakan yang merusak sensorik dan fungsi motorik dibagian tubuh bagian bawah atau anggota gerak tubuh bagian bawah, (Rizal Handika Utama, 2013:29) bahwa Paraplegia ini terutama disebabkan karena jatuh dari ketinggian, kecelakaan parah, penyakit bawaan. Kelumpuhan kaki total maupun sebagian mobilitas utama dalam melakukan aktivitas Klasifikasi cacat terpaksa harus menggunakan kursi roda. Pengelompokan jenis paraplegia menurut ISMWSF *(International Stoke Mendeville Weelchair Sport Federation)* sebagai berikut:

Tabel 2.3 Pengelompokan Jenis Paraplegia

Jenis	Keterangan
IA	- Lesi servikalbagian bawah. - Tulang belikat tidak berfungsi terhadap lesistansi.
IB	- Lesi servikal bagian bawah. - Tulang belikat berfungsi baik atau normal. - Fleksor dan ekstensor dengan tingkatan otot 0-3.
IC	- Lesi servikalbagian bawah. - Fleksor dan ekstensor jari kuat. - Tidak mempunyai otot-otot antara jari atau susunan otot *lumbica*l yang perut mempunyai nilai fungsional.
II	- Tidak mempunyai keseimbangan yang baik ketika duduk. - Otot perut tidak berfungsi.
III	- Ketika duduk seimbang. - Otot perut bagian atas baik, meskipun bagian bawah tidak berfungsi. - Ekstensor trungkus bagian bawah tidak berfungsi.
IV	- Ketika duduk seimbang. - Perut dan ekstensor spina (tulang belakang baik). - Sedikit fleksor dan eductor pinggul - Nilai 1 – 20 traumatis. - Nilai 1 – 15 polio.
V	- Dapat duduk seimbang. - Nilai 41 – 60 traumatis. - Nilai 36 – 50 polio

(Sumber:situs resmi *International Stoke Mendeville Weelchair Sport Federation)*

(3) *Cerebral palsy*

Cerebral Palsy adalah nama sekelompok kondisi yang memepengaruhi otot dan saraf. Gejala termasuk pergerakan lengan dan kaki yang abnormal, bayi sulit makan, bentuk otot yang buruk pada awal kehidupan, perkembangan berjalan dengan berbicara yang lambat, postur tubuh abnormal, kejang otot, tubuh kaku, koordinasi yang buruk, dan mata yang terlihat marah. Kelainan gerak ini biasanya disertai dengan kelaian kepekaan, berfikir dan komunikasi serta kelainan perilaku. Pengelompokan jenis *Cerebral Palsy* menurut CP-ISRA (*Cerebral Palsy-International Sport and Recreation Association*) terbagi menjadi beberapa kategori:

Tabel 2.4 Pengelompokan Jenis *Cerebral Palsy*

Jenis	Keterangan
Kelas C1	(1) Kekejangan (Athetosis) yang parah pada kedua tangan dan kedua kaki. (2) Kekuatan fungsional pada kedua lengan dan tubuh tidak sempurna. (3) Terus memakai kursi roda listrik atau didorong orang lain. (4) Tidak bisa mengayuh sendiri kursi rodanya.
Kelas C2	(1) Kekejangan sedang sampai berat pada kedua kaki dan kedua tangan. (2) Kekuatan fungsional pada kedua tangan dan tubuh tidak sempurna. (3) Terus memakai kursi roda listrik atau didorong orang lain, dapat berdiri dengan bantuan atau dapat berdiri dengan cara yang sukar sekali. (4) Tidak dapat mengayuh sendiri kursi rodanya.
Kelas C3	(1) Kekejangan sedang sampai berat pada 1 tangan dan 1 kaki, 2 tangan dan 1 kaki, 2 tangan dan 2 kaki. (2) Kekuatan tangan dan tubuh cukup. (3) Terus memakai kursi roda, tetapi dengan bantuan peralatan dia dapat berjalan dengan jarak sangat dekat
Kelas C4	(1) Diplegia sedang sampai berat. (2) Kekuatan fungsional tangan dan tubuh baik. (3) Terus memakai kursi roda. (4) Dengan bantuan dapat berjalan dengan jarak yang dekat.
Kelas C5	(1) Kedua kaki kejang sedang, hingga jalannya sulit. (2)Diplegia namun mempunyai kekuatan funsional yang baik pada kedua lengan. (3)Dapat berjalan tanpa alat bantu, namun untu kegiatan seharihari menggunakan kursi roda.
Kelas C6	(1) Kekejangan pada kedua tangan. (2) Berjalan sendiri untu kegiatan sehari-hari. (3) Mempunyai problem kontrol pada tangan dan kaki.
Kelas C7	(1)Kekejagan ringan sampai sedang pada separuh tubuh atau 3 anggota badan (tangan dan kaki). (2) Berjalan sendiri untuk kegiatan. (3)Kemampuan fungsionalnya baik pada sisi badan yang tak terkena kekejangan.
Kelas C8	(1) Hemiplegia,monoplegia,quadriplegia, ringan. (2) Mampu berlari dan meloncat dengan bebas. (3) Tidak mempunyai fungsi tubuh sempurna karena kurangnya koordinasi

(Sumber:situs resmi *Cerebral Palsy-International Sport and Recreation Association)*

2) Tunanetra

Tunanetra merupakan individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari hari seperti orang awas atau individu yangmampu melihat dengan baik(I Gusti Ayu Putu Wulan

BudiSetyani, 2018:623).Tunanetra adalah seseorang yang memiliki kerterbatasan fisik pada bagian indera penglihatan, dimana seseorang tidak mampu melihat secara jelas namun masih terdapat cahaya-cahaya, hanya ada 1 dari 4 seseorang tuna netra yang benar-benar mengalami kebutaan total. Tunanetra dengan buta total sebagian biasanya bawaan dari lahir atau buta bawaan sejak lahir.

Pada umumnya tunanetra dapat melihat cahaya, dan barangkali hanya ada 1 dari 4 tunanetra yang betul-betul buta total. Tunanetra yang buta total sebagian terjadi sejak lahir atau buta bawaan dari lahir. Pengelompokan jenis tunanetra menurut IBSA (*International Blind Sport Organization*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Pengelompokan Jenis Tunanetra

Jenis	Keterangan
B1	Total *Blind* yang tidak mampu mengenali cahaya yang kuat yang diarahkan lurus kemata. Sampai dengan *Light Perseption* yaitu yang mampu merasakan cahaya yang kuat dari jarak 3 kaki tetapi tidak mampu mendeteksi tangan yang digerakan dari jarak yang sama.
B2	Tunanetra yang mampu mengenali obyek atau kontur sampai dengan ketajaman 2/60 atau dibatasi pandangan sejauh 5 derajat.
B3	Tunanetra dengan kemampuan melihat dengan ketajaman 2/60 ke 6/60 (20/200) atau pandangan seluas 5 sampai dengan 20 derajat.

(Sumber: *International Blind Sport Organization)*

3) Tunarungu dan tunawicara

Tunarungu secara umum diartikan keadaan seseorang tidak dapat mendengar. Menurut Pinilih (2012:14) menjelaskan bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami komunikasi yang mengalami kendala karena kecacatan secara fisik pada tunarungu menyebabkan kurang atau tidak dapat merespon perintah-perintah secara verbal sehingga tidak mampu untuk menangkap dan menyampaikan suatu masalah. Dalam pertandingan olahraga

para penderita tunarungu-wicara berada pada satu kelas tersendiri, hal ini untuk menjaga keadilan sebuah kompetisi atau perlombaan (Rizal Handika Utama, 2013:13).

2.2.3.2. Penyandang disabilitas dengan keterbatasan mental

1) Tunagrahita

Menurut Devi T. (2013:28) Tunagrahita yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata. Tuna grahita merupakan suatu gangguan yang mengacu pada fungsi intelektual, secara umum berada di bawah rata-rata normal. Bersamaan itu pula, tuna grahita mengalami kekurangan pada tingkah laku dan penyesuaian. Banyak istilah lain di luar negeri yang mengacu pada tunagrahita ini, antara lain adalah: *mental retardation, mentaly retarded, mental deficiency, mental defective,* dan lain lain. Adapun pengelompokan pada tunagrahita yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.6 Pengelompokan Jenis Tunagrahita

Tingkatan	**Skor Tes Intelegensi**
Tunagrahita Ringan	IQ 50-55 sd. 70-75
Tunagrahita Moderat	IQ 35-40 sd. 50-55
Tunagrahita Severe (payah)	IQ 20-25 sd. 35-40
Tunagrahita Berat	IQ dibawah 20-25

Sumber: (Hendrayana, 2007 : 35, dalam Rizal Handika Utama, 2013:13)

Olahraga untuk tuna grahita ini cenderung pada olahraga yang bersifat rehabilitasi. Ketentuan keterbatasan yang bisa mengikuti kegiatan olahraga dalam kelas tersebut adalah mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan maksimal 70. Dan dalam suatu pertandingan semua peserta akan mendapatkan medali baik yang kalah maupun menang.

2.3 Pekan Paralimpik Provinsi

2.3.1. Sejarah

Olahraga difabel merupakan olahraga yang diperuntukan khusus untuk orang-orang yang memiliki berbagai macam kelainan yang ada pada tubuh masing-masing dan memiliki berbagai alat khusus untuk menunjang keberhasilan berolahrga dan mencapai prestasi tertinggi. Olahraga difabel tidak bisa ditinggalkan dari olahraga-olahraga normal, karena olahraga difabel, khususnya atlet difabel mempunyai derajat yang sama dengan atlet-atlet normal, maka dari itu di Dunia khususnya di Indonesia sendiri memilki berbagai macam perlombaan yang di khususkan untuk orang-orang penyandang disabilitas ini salah satunya adalah Pekan Paralimpik Provinsi. Pekan Paralimpik Provinsi merupakan pekan olahraga yang mencakup disuatu Provinsi tertentu untuk mencari bibit atlet difabel berbakat dari suatu daerah yang ikut berpartisipasi dan akan berkompetisi maupun bersaing dengan daerah-daerah lain atau atlet lain.

Pekan Paralimpik Provinsi didirikan tujuannya tidak jauh dengan berdirinya Pekan Olahraga Provinsi maupun Pekan Olahraga Nasional dan Pekan Paralimpik Nasional. Pekan Paralimpik Provinsi ini di dirikan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui partisipasi dalam ajang olahraga, memperdalam nilai pengertian dan persahabatan antar penyandang disabilitas, dan mendukung rehabilitasi bagi penyandang disabilitas melalui aktivitas olahraga, dan juga bertujuan untuk mencari bibit-bibit berbakat untuk terus berkompetisi di ajang Nasional maupun Internasional dan menoreh prestasi yang setinggi-tingginya.

2.3.2. Penyelenggara

Kegiatan pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah ini merupakan ajang kompetisi multi event lima tahunan yang dilaksanakan oleh NPC Provinsi Jawa Tengah bersama dengan Disporapar Provinsi Jawa Tengah dan seluruh jajaran Pemerintah Daerah baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/Kota dan NPC Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah sebagai peserta, selain dari pada itu PEPARPROV Jawa Tengah ini juga merupakan sarana penjaringan bibit -bibit atlet baru, sekaligus menjadi tolak ukur pengembangan potensi olahraga paralympik di lingkup NPC Provinsi Jawa Tengah, dimana dari hasil tersebut nantinya akan terjaring nama - nama atlet potensial yang akan dipersiapkan untuk menghadapi event di tingkat Nasional ialah Pekan Paralympik Nasional (PEPARNAS). Ketatnya persaingan prestasi olahraga paralympik di tingkat Nasional maupun Internasional menjadi motifasi sekaligus tantangan bagi kita insan olahraga di lingkup Provinsi Jawa Tengah untuk senantiasa berusaha meningkatkan daya saing, menggali serta mengembangkan segala potensi olahraga paralympik agar kedepan kita dapat meningkatkan prestasi yang membanggakan dan mengharumkan Provinsi Jawa Tengah di tingkat Nasional maupun di tingkat Internasional. Tentunya peran serta dan dukungan dari seluruh komponen Pemerintah maupun Masyarakat pada umumnya sangat diperlukan.

2.3.3. Cabor Yang di Pertandingkan dalam Peparprov 2013/2018

Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 di Boyolali diikuti 588 atlet dari 25 Kabupaten/Kota. Kejuaraan ini melombakan sembilan cabang olahraga dengan memperebutkan 1035 medali. Berikut cabang-cabang olahraga yang dilombakan pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2013: 1)

Atletik, 2) Bulu Tangkis, 3) Renang 4) Angkat Berat, 5) Catur, 6) Bowling 7) Balap Kursi Roda, 8) Futsal, 9) Panahan.

Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 yang di selenggarakan di Surakarta pada tanggal 13 s/d 16 November 2018. Kejuaraan ini melombakan Sembilan cabang olahraga yang di ikuti oleh 670 atlet dari berbagai Kabupaten/Kota. Berikut daftar cabang olahraga yang diperlombakan pada Pekan Paralimpik Provinsi Jateng tahun 2018: 1) Atletik, 2) Angkat Berat, 3) Bulu Tangkis, 4) Catur, 5) Panahan, 6) Renang, 7) Tenis Meja, 8) Tenping Boling 9) Goal Ball. Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah 2018 Kabupaten Jepara hanya mengirim 5 cabang olahraga yaitu, Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Catur dan Renang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Penelitian yang berjudul “Analisis Prestasi Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Banyumas Pada Pekan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018”. Sesuai dengan hasil penelitian skripsi tersebut bahwa Kabupaten Banyumas telah melaksanakan pola pembinaan prestasi yang sudah menggunakan sistem pembinaan dengan mengacu pada pada sistem pembinaan pemassalan, pembibitan serta pembinaan prestasi, akan tetapi pada pekan Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Banyumas menglami penurunan peringkat yang dikarenakan

beberapa atlet banyumas yang keluar dari banyumas untuk bergabung dengan Kabupaten/Kota lain di Jawa Tengah.

Hasil penelitian skripsi yang berjudul “Pembinaan Prestasi Olahraga Bagi Difabel Pada NPC (*National Paralympic Committee)* Kota Magelang”. Berdasarkan uraian peneliti disebutkan bahwa pada Kota Magelang adalah kota yang peduli akan adanya olahraga bagi penyandang disabilitas, dilihat aktifnya organisasi yang menaungi olahraga difabel tersebut yaitu NPC, pada pembinaan yang dilaksanakan oleh NPC Kota Magelang dibilang sudah baik, meskipun pelatih belum berlisensi dan pelatih belum membuat progam latihan khusus, akan tetapi sarana prasana yang ada di Kota Magelang sudah sangat memadahi, sehingga atlet difabel Kota Magelang bisa menunjukkan prestasi di ajang pekan paralimpik Provinsi, maupun pekan paralimpik Nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif. Yaitu yang dikumpulkan bukan berupa data angka-angka melainkan berdasarkan data dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Menurut Lexy J. Moleong (2010:9-10) metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Ke-dua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peniliti dan responden. Ke-tiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, (Moh Nazir, 2009:54). Data deskriptif ini pada umumnya dikumpulkan melalui beberapa teknik antara lain pengamatan atau observasi,wawancara, dokumentasi.Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas karakteristik data yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian merujuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memaparkan, mendeskripsikan, danmenguraikan bagaimana pembinaan prestasi atlet difabel KabupatenJepara.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Informan merupakan orang dalam pada latar penelitian. Sedangkan Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di NPC Kabupaten Jepara yang berada di Jl. Kartini No.1, Kauman, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59417. Subyek dalam penelitian ini yang dijadikan sasaran penelitian adalah pengurus, pelatih, atlet dan orang tua atlet untuk dijadikan sebagai informan.Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan prestasi atlet difabel di Kabupaten Jepara meliputi pelaksanaan pembinaan dan sarana prasarana serta peran penting pelatih dalam tercapainya prestasi.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini ialah peneliti itu sendiri.karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus dilakukan menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrument penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik dalam semua fenomena ini dinamakan variable penelitian. (Sugiyono, 2010:148)

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Observasi *(observation)* atau pengamatan ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, (Nana Syaodih Sukma dinata, 2011:220).Observasi pengamatan merupakan teknik yang utama dalam penelitian kualitatif, sehingga sasaran dari pengamatan atau observasi ini yaitu untuk mencari informasi mengenai pembinaan prestasi, SDM, program latihan, manajemen, sarana dan prasarana yang dimiliki, serta prestasi yang telah diperoleh atlet difabel di Kabupaten Jepara.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif *(passvie participation)* dimana didalam penelitian hal ini peneliti datang di tempat kegiatan responden yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini terdapat beberapa indikator pengamatan dengan cara memberikan *checklist* pada setiap indikator. Indikator pengamatan observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman observasi

No.	Indikator Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Atlet: a. Atlet hadir saat latihan b. Atlet disiplin melaksanakan program latihan c. Atlet berkomunikasi dengan pelatih		
2.	Pelatih: a. Pelatih mengikuti pelatihan dan penataran pelatih serta memiliki sertifikat pelatih b. Pelatih menunjukkan penampilan dan profesionalisme sebagai pelatih c. Pelatih menjelaskan program latihan. d. Pelatih melakukan koordinasi sebelum latihan. e. Pelatih memberikan evaluasi setelah latihan.		
3.	Program latihan: a. Program latihan berasal dari pelatih b. Program latihan diberikan secara tertulis c. Terdapat aspek-aspek latihan		
4.	Manajemen: a. Mempunyai struktur organisasi b. Adanya TUPOKSI c. Adanya sumber dana d. Adanya laporan keuangan		
5.	Sarana dan Prasarana: a. Sarana dan prasarana lengkap tersedia b. Terdapat tempat latihan yang memadai c. Keadaan sarana dan prasarana dalam kondisi baik.		
6.	Prestasi: a. Mengikuti beberapa *event* pertandingan b. Mendapatkan prestasi dari beberapa *event* pertandingan.		

3.3.3Pedoman Wawancara

Wawancara atau Interviu *(Interview)* yaitu salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak/sering digunakan dalam penelitian kualitatif, (Lexy J. Moleong, 2010:186). Pedoman ini juga tidak kalah penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti menggunakan metode wawancara langsung, yaitu wawancara yang diadakan secara langsung dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara *semistrukture*, yaitu merupakan wawancara dimana mula-mula peneliti menyiapkan pertanyaan yang terstruktur namun kemudian pertanyaan diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Sehingga, pada pertanyaan yang belum jelas dapat diulang dan dijelaskan oleh peneliti, demikian pula sebaliknya untuk jawaban yang belum jelas dapat diminta lagi agar lebih terarah dan dapat dimengerti dengan catatan peneliti tidak boleh sampai mempengaruhi ataupun mengarahkan pendapat responden.Pedoman wawancara yang digunakan delam penelitian ini yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dengan kisi-kisi untuk wawancara.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Wawancara Atlet

NO.	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	ATLET	Rekrutmen Atlet	a. Proses rekrutmen atlet b. Tes Spesialisasi
		Program Latihan	a. Materi program latihan b. Intensitas latihan c. Pelaksanaan program latihan d. Evaluasi latihan
		Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana latihan b. Kondisi sarana dan prasarana latihan c. Kondisi/suasana tempat latihan
		Prestasi	a. Pertandingan/kejuaraan yang diikuti b. Prestasi yang diraih c. Catatan terbaik

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Wawancara Pelatih

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
2	PELATIH	Rekrutmen Pelatih	a. Proses Rekrutmen Pelatih b. Syarat khusus rekrutmen pelatih
		Kualitas Pelatih	a. Latar belakang pendidikan b. Pengalaman di bidang olahraga c. Pelatihan pendukung
		Rekrutmen Atlet	a. Proses Rekrutmen atlet b. Tes spesialisasi
		Program Latihan	a. Perencanaan program latihan b. Pelaksanaan program latihan c. Tahapan program latihan d. Aspek-aspek latihan e. Evaluasi program latihan
		Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana b. Kondisi sarana dan prasarana latihan c. Kondisi/suasana tempat latihan
		Pembinaan Prestasi	a. Faktor yang mempengaruhi pembinaan b. Pencapaian prestasi selama melatih

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Wawancara Pengurus

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
3..	PENGURUS	Manajemen (Organisasi)	a. Sejarah NPC Kabupaten Jepara b. Struktur Organisasi c. Proses pembentukan pengurus d. Rekrutmen kepengurusan e. Kualifikasi pengurus f. TUPOKSI g. Pengawasan h. Evaluasi
		Tahapan Pembinaan Atlet Difabel	a. Rekrutmen atlet b. Pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat c. Promosi degradasi atlet d. Syarat atlet Difabel
		Pelatih	a. Rekrutmen pelatih b. Sertifikat pelatih c. Promosi degradasi pelatih d. Syarat menjadi pelatih e. Evaluasi kinerja pelatih
		Pendanaan	a. Sumber dana b. Pengelolaan pendanaan c. Akomodasi atlet d. Honor pengurus e. Honor pelatih f. Laporan keuangan
		Sarana dan prasarana	a. Pengadaan sarana dan prasarana b. Kelengkapan sarana dan prasarana c. Keadaan sarana dan prasarana
		Pembinaan prestasi	a. Faktor pembinaan b. Peran pengurus dalam pembinaan c. Prestasi yang di raih

Tabel 3.11 Kisi-kisi Wawancara Orang Tua

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
4.	Orang Tua	Peran	a. Peran utama orang tua b. Dukungan orang tua
		Motivasi	a. Motivasi orang tua b. Komunaksi Orang tua c. Mengetahui proses latihan

3.3.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi ini menggunakan Studi documenter *(Documentarystudy)* yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen–dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun media elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:221). Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini sebagai metode pengumpulan data ke-tiga disamping metode observasi dan metode wawancara. Metode dokumentasii ini juga digunakan sebagai buktinyata untuk memberikan data-data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti selama proses penelitian.

Tabel 3.12. Teknik pengumpulan data

Responden	**Teknik Pengumpulan Data**		
	Observasi	**Wawancara**	**Dokumentasi**
Atlet	✓	✓	✓
Pelatih	✓	✓	✓
Pengurus	✓	✓	✓

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat melakukan wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada saat proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban – jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru bisa digunakan setelah mendapatkan izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung (Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2012:133)

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan dapat didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu: kepercayaan (*credibility*), keterahlian

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), (Lexy J. Moleong, 2010:324)

3.4.1 Kepercayaan (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi dan bahan referensi.

1) Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemerikasaan melalui sumber lainnya (Lexy J. Moleong, 2011:330).

Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari beberapa teknik triangulasi tersebut teknik yang peneliti gunakan dua macam yaitu: triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam peneltian kualitatif,(Lexy J Moleong, 2011:330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) Membandingkan apa. yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Lexy J. Moleong(2011:331), terdapat dua strategi yaitu: 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,dan 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu adanya rekaman wawancara, data gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

3.4.2. Keteralihan (*Transferability*)

Seperti yang telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuntitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sempel tersebut diambil. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.4.3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi

penelitian tidak melakukan proses penelitian kelapangan, tetapi bias memberikan data. Peneliti tersebut perlu diuji kebergantunganya (*depenability*). Untuk itu pengujian *depenelability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruan proses penelitian. Yaitu dengan cara dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian, atau peneliti dapat menunjukkan jejak penelitian.

3.4.4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian kriteria kepastian (*confirmability)* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastiannya berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhii standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.5 Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan tersebut dan untuk memungkinkan pelaporan apa yang telah ditemukan kepada pihak lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1) Reduksi data *(data reduction).* Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, data yang dirasa tidak dipakai maka disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka selanjutnya data-data tersebut akan dikelompokan menjadi beberapa kategori yang

ditetapkan sebagai fokus penelitian. Setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila perlu.

2) Penyajian data *(data display).* Setelah data direduksi, maka dilanjutkan data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar ketika memahami penyajian data terlihat mudah.
3) Penarikan kesimpulan *(verifiction/conclution drawing)*. Sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang dilkukan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam penarikan kesimpulan kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman merupakan hal yang penting.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *National Paralympic Committee* (NPC) Kabupaten Jepara sebagai pengurus dan wadah olahraga bagi atlet difabel di Kabupaten Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan olahraga bagi atlet difabel yang ada di Kabupaten Jepara. Penelitian ini meneliti pelatih dan atlet serta pengurus untuk memperoleh informasi tentang pembinaan olahraga bagi difabel Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini fokus utamanya adalah bagaimana pembinaan prestasi yang dilakukan *National Paralympic Committee (NPC)* terhadap atlet difabel Kabupaten Jepara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data yang meliputi observsi, wawancara dan dokumentasiterhadap atlet difabel, pelatih, pengurus NPC Kabupaten Jepara serta orang tua atlet difabel. Hasil penelitian ini berisi tentang pembinaan olahraga difabel yang ada di Kabupaten Jepara dilihat dari pembinaan prestasi, sarana dan prasarana serta bagaimana peran pelatih dalam menunjang pembinaan prestasi atlet difabel..

4.1.1 Pembinaan Prestasi

Melalui pembinaan yang di lakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jepara merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang turut memberikan kontribusinya dalam memajukan olahraga di Indonesia dengan atlet-atlet difabel di Kabupaten Jepara yang mampu bersaing dan berprestasi dalam kejuaraan daerah, Provinsi maupun Nasional. Cabang olahraga yang dikirim

Kabupaten Jepara pada pekan paralimpik Provinsi tahun 2013 sebanyak 4 cabang olahraga yaitu, atletik, tenis meja, bulu tangkis dan catur, sedangkan pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 di Surakarta Kabupaten Jepara mengirimkan 5 cabang olahraga yaitu atletik, bulu tangkis, tenis meja, catur, dan renang. Seluruh kegiatan atlet difabel Kabupaten Jepara dihimpun, dikoordinasikan dan dibina prestasinya oleh KONI Kabupaten Jepara dan Disdikpora Kabupaten Jepara serta NPC Kabupaten Jepara yang bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Jepara dalam mengembangkan kemampuan atlet.

4.1.2 Atlet

Atlet adalah manusia yang dilatih secara rutin untuk menciptakan prestasi yang sudah di target, untuk atlet difabel sendiri ialah atlet yang memiliki keterbatasan fisik, dari penglihatannya, komunikasinya bahkan ada bagian tubuh yang tidak dimiliki. Tetapi semua itu tidak menjadikan halangan untuk mendapatkan prestasi khususnya dibidang olahraga.Perekrutan atlet difabel di Kabupaten Jepara dilakukan dengan cara memilih atlet yang berada dilingkungan sekolah luar biasa dan juga langsung bersosialisasi ke masyarakat yang dinilai mempunya potensi untuk menjadi atlet berprestasi. Kemudian calon atlet yang sudah dipilih akan di latih agar mencapai pada prestasi yang maksimal. Dan untuk saat ini atlet difabel Kabupaten Jepara untuk cabaang atletik masih terpusat di SMPN 3 Jepara dan di Stadion Gelora Bumi Kartini, sedangkan untuk cabang olahraga catur masih di gabungkan dengan klub olahraga Baracuda yang ada di Jepara dan terpusat di Tegal Sambi Jepara, cabang olahraga bulutangkis atlet difabel Kabupaten Jepara masih di titipkan juga di Klub yang ada di demak yaitu di daerah Bonang, sedangkan untuk catur tempat latihannya belum terpusat.

Atlet yang baru dipilih semua akan menjalani latihan dari nol sampai benar-benar mendapatkan cabang olahraga yang potensial dengan keterbatasan tersebut. Kurangnya bibit atlet sangat berdampak pada prestasi Kabupaten Jepara, dengan minimnya bibit atlet maka yang dikirim waktu kejuaraan cuma atlet yang itu-itu saja, karena sudah termakan usia dan sekarang banyak atlet difabel kabupaten Jepara yang sudah bekerja tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi Kabupaten Jepara khususnya dibidang olahraga penyandang disabilitas.

4.1.3 Pelatih

Pelatih merupakan Seseorang yang berperan penting dalam terwujudnya atlet-atlet yang professional dan tercapainya suatu prestasi, tanpa adanya pelatih tentunya atlet tidak bisa mengatur progam latihan, intensitas latihan dan lain sebagainya. Untuk pelatih atlet difabel tentunya tidaklah mudah, sebab adanya kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi, salah satunya yaitu berkomunikasi kepada atlet yang memiliki keterbatasan pada pendengaran dan penglihatan, tetapi itu tidak menjadikan alasan untuk tetap memberikan yang terbaik untuk atlet difabel dan terus mempersembahkan prestasi-prestasi serta menciptakan atlet difabel menjadi atlet yang professional.

Dari hasil penelitian peniliti bahwa untuk pemilihan pelatih atlet difabel di Kabupaten Jepara tidak menggunakan rekrutmen secara khusus. Tetapi dipilih siapa saja yang siap untuk menjadi pelatih difabel yang bisa meluangkan waktunya dan siap membagi ilmunya dengan ikhlas. Karena untuk merekrutmen pelatih itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, akan tetapi pelatih atlet difabel di Kabupaten Jepara yang baru mempunyai sertifikat kepelatihan baru pelatih atletik yaitu Lisensi tingkat III dan juga mempunyai latar belakang pendidikan

sarjana S1. Tugas seorang pelatih atlet difabel cukuplah berat selain harus sabar dan memahami perilaku atlet, pelatih juga harus pandai membuat progam latihan, yang dimana progam latihannya harus sesuai dengan kondisi atlet itu sendiri.

Program latihan merupakan suatu alat bantu latihan dalam suatu cabang olahraga untuk waktu dan tujuan tertentu dan sebagai alat ukur suatu kegiatan latihan olahraga guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pada atlet difabel program latihan yang diberikan oleh pelatih sudah baik di dalam pelaksanaan proses latihan sudah baik, seperti progam latihan pada atlet normal, yaitu berupa latihan fisik, mental, psikis dan taktik. Program latihan juga sudah pas dan berjenjang sesuai kondisi atlet.

Untuk atlet difabel progam latihan dilaksanakan secara rutin seperti pada atlet normal bahkan bergabung dengan atlet-atlet normal pada umumnya. Progam latihan atlet difabel cabang olahraga atletik dilakukan lima hari dalam satu minggu, yaitu pada waktu sore hari. Ketika menjelang pertandingan atau kompetisi pelatih tetap memberikan waktu yang sama, tetapi ada penambahan-penambahan progam dan porsi latihan sehingga para atlet akan siap untuk menghadapi suatu pertandingan. Pada cabang olahraga tenis meja latihan dilakukan enam kali dalam satu minggu, yaitu kecuali hari kamis pada sore hari, karena pada cabang olahraga tenis meja atlet difabel NPC masih di gabungkan dengan tim tenis meja Baracuda yang berlokasi di Tegal Sambi Jepara. Cabang olahraga catur berlatih pada hari Selasa sampai hari Rabu pada waktu pagi dan sore, sedangkan pada cabang olahraga bulu tangkis progam latihan yang di berikan yaitu pada hari Minggu, Rabu dan Jumat yaitu dimulai dari jam satu siang sampai jam 5 sore. Progam latihan yang diberikan pelatih sudah menyesuaikan

dengan masing-masing kekurangan atlet itu sendiri dan progam latihan akan di tambah sesuai dengan kebutuhan untuk mempersiapkan atlet pada kejuaraan tersebut agar mendapatan prestasi atau target yang di inginkan.

4.1.4 Organisasi

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara bahwa *National Paralympic Committee*merupakan organisasi yang dibuat khusus untuk menangani olahraga bagi penyandang disabilitas di Indonesia. Organisasi ini merupakan organisasi resmi untuk menaungi atlet-atlet difabel dan cabang olahraga khusus penyandang disabiltas. Kepengurusan NPC Kabupaten Jepara merupakan kepengurusan yang terstruktur, memiliki progam kerja dan memliki beberapa anggota yang sudah terbagi dengan tupoksi masing-masing. NPC Kabupaten Jepara resmi didirikan pada tahun 2007 dan sudah memiliki SK kepengurusan.

Proses perekrutan pengurus dilakukan dengan kualifikasi berdasarkan pengalaman dibidang olahraga dan pernah menjadi pelatih maupun atlet. NPC Kabupaten Jepara memiliki badan pengawas yang sudah dibentuk dalam struktur organisasi sedangkan untuk proses evaluasi NPC Kabupaten Jepara melakukan musyawarah setelah adanya kejuaraan.Organisasi NPC di Kabupaten Jepara sendiri secara kepengurusan sudah berjalan dengan lancar dan baik. hal ini terlihat dari sistem kepengurusan yang sudah lengkap. keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang, setiap orang sudah menjalankan sesuai dengan TUPOKSI, struktur organisasi sudah disusun sesederhana mungkin dan sudah memiliki SK kepengurusan yang resmi.

]

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “facilities”.Yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga.sedangkan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).Untuk mencapai prestasi yang maksimal salah satu faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang mendukung. Ketersediaan sarana dan prasarana saja tidak cukup namun bagaimana kondisi dan kelengkapan saran dan prasarana tersebut yang berpengaruh dalam proses latihan.

Hasil survey observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sarana prasarana yang ada di Kabupaten Jepara untuk menunjang prestasi atlet sangat minim, untuk tempat berlatih masih terpusat di SMP 3 Jepara, di Stadion Gelora Bumi Kartini dan ada juga yang masih dititipkan di klub-klub olahraga yang ada di Jepara. Olahraga Difabel di Kabupaten Jepara dulunya ada 5 cabang olahraga yaitu, atletik, renang, bulu tangkis, catur dan tenis meja. Akan tetapi pada waktu ini untuk cabang olahraga renang tidak ada, karena atlet renang difabel Kabupaten Jepara cuma ada satu atlet, dan masuk ke platnas difabel. Dari ke 5 olahraga tersebut olahraga atletik yang paling banyak terdapat atlet difabel. Untuk alat-alat yang digunakan untuk berlatih sementara ini pelatih masih menyediakan sendiri dan di bantu oleh pengurus, dan untuk tahun 2019 ini NPC Kabupaten Jepara bisa mengajukan bantuan alat ke KONI Jepara. Untuk sementara ini alat-alat yang diguakan untuk latihan ada beberapa yang masih layak untuk digunakan dan juga sebagian sudah tidak layak untuk digunakan.

4.1.6 Pendanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peniliti pengurus NPC menjelaskan bahwa pada tahun 2014 adanya peraturan baru yang diharuskan NPC Kabupaten Jepara harus pisah dari KONI Kabupaten Jepara dan di ambil alih oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara, tetapi Dinas Pemuda dan Olahraga cuma menganggarkan oprasional kejuaraan dan tidak menganggarkan dana untuk oprasional pembinaan, maka dari itu dari pihak pengurus menganggarkan dana oprasional pembinaan dari hasil patungan para pengurus NPC Kabupaten Jepara.

Tercapainya prestasi yang maksimal tentunya sangat dipengaruhi oleh pendanaan yang baik dari organisasi maupun Pemerintah Kabupaten Jepara. Dana yang diperoleh dan dikelola dengan baik tentunya pembinaan serta peningkatan prestasi akan meningkat dan atlet difabel Kabupaten Jepara mampu bersaing dengan atlet yang berada di kota-kota besar.

4.1.7 Peran Orang Tua Atlet

Peran orang tua dalam pembinaan atlet difabel sangatlah penting. Perhatian serta dukungan dari para orang tua sangat berpengaruh untuk menunjang proses pencapaian prestasi yang maksimal. Dengan adanya dukungan yang baik dari para orang tua atlet tentunya peningkatan prestasi akan lebih mudah, karena para atlet difabel sangat membutuhkan dukungan yang baik dari para orang tua agar mental para atlet terbangun untuk semangat berlatih dan berprestasi ketika menghadapi pertandingan.

Dukungan dari orang tua yang berupa, doa, dukungan moril sampai materiil harus tetap diberikan kepada sang anak, agar tetap memiliki semangat untuk berlatih dengan target yang sudah ditentukan. Orang tua juga harus memberikan

suatu motivasi kepada sang anak, agar selalu tetap bersemangat untuk mencapai prestasi yang maksimal serta membentuk mental yang baik ketika menghadapi suatu pertandingan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembinaan PrestasiAtlet Difabel Dari Pemula Hingga Senior di Kabupaten JeparaTahun 2013 dan 2018

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hasil yang baik dalam pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat.Pada observasi yang dilakukan peneliti pembinaan prestasi yang dilakukan oleh NPC Kabupaten Jepara melalui tahapan awal yaitu dengan mencari bibit-bibit atlet yang memiliki potensi bakat untuk dijadikan atlet difabel Kabupaten Jepara, yang dilakukan di sekolah luar biasa yang ada di Kabupaten Jepara serta dengan sosialisasi langsung ke masyarakat yang dinilai memiliki keluarga yang berkebutuhan khusus untuk diajak bergabung dan berlatih agar mampu memberikan prestasi untuk Kabupaten Jepara.

Pada hasil penelitian menggunakan metode wawancara bahwa pembinaan yang dilakukan dan diberikan kepada atlet oleh pelatih dari pemula yaitu pelatih memberikan beberapa pelatihan untuk mencari dan mengetahui potensi atlet itu sendiri sehingga pelatih dapat menentukan olahraga yang memiliki potensi lebih untuk dijadikan cabang olahraga yang digeluti. Pembinaan yang diberikan kepada atlet pemula yaitu dengan latihan fisik secara bertahap dan diberikan pelatihan teori secara bertahap dan berjenjang, dan ketika untuk mempersiapkan tournament yang akan datang biasanya pelatih memberikan penambahan latihan secara rutin.

Pembinaan prestasi pada atlet difabel di Kabupaten Jepara pada tahun 2013 bisa dikatakan cukup baik dimana pada pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 Kabupaten Jepara mampu menempati peringkat 4. Pada tahun 2013 pembinaan yang dilakukan oleh NPC Jepara dengan tahapan pembinaan, pembibitan sampai pembinaan prestasi dapat dikatakan berhasil, karena pada pembibitan yang dilakukan pada tahun 2013 merupakan pembibitan baru yaitu dengan mencari bibit atlet yang potensial dengan cara datang dan mencari calon atlet di sekolah luar biasa serta mendatangi langsung ke masyarakat yang dinilai ada orang yang berkebutuhan khusus yang dinilai memiliki bakat. Sebelum menghadapi pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 Kabupaten Jepara mempunyai sokongan dana yang kuat untuk menunjang kegiatan pembinaan atlet difabel, yaitu dana bantuan dari pihak KONI Kabupaten Jepara.

Pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, peringkat Kabupaten Jepara sangat merosot yaitu menempati peringkat ke-11, hal ini sangat disayangkan karena pada tahun sebelumnya Kabupaten Jepara menempati peringkat yang baik. Hal itu disebabkan karena beberapa faktor, pada faktor pembibitan atlet, NPC Kabupaten Jepara kesulitan dalam mencari bibit atlet, maupun atlet baru untuk menghadapi Peparprov 2018. Jadi, pada tahun 2018 NPC Kabupaten Jepara mengirim atlet lama, sedangkan usia prestasi puncak pada atlet sudah tidak memadahi, dan beberapa atlet difabel sudah mulai bekerja sehingga jadwal latian tidak teratur. Selain itu dalam menghadapi pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengahtahun 2018, NPC mengalami kesulitan dana pada tahun 2014 karena adanya peraturan baru yang diharuskan pihak NPC Kabupaten Jepara harus Keluar dari KONI Kabupaten Jepara, dan bergabung pada Dinas Pemuda dan Olahraga, akan tetapi pihak Dinas Pemuda dan

Olahraga Kabupaten Jepara tidak menganggarkan dana pembinaan, sehingga interval latihan sangat terganggu. Pembinaan prestasi harus di tata kembali dengan baik, karena NPC sudah dapat bergabung kembali dengan KONI dan tentunya NPC akan mendapatkan dana pembinaan untuk meningkatkan prestasi atlet difabel, agar prestasi atlet difabel Kabupaten Jepara kembali memuncak serta mampu bersaing dengan kota-kota yang lebih maju dalam pembinaan atlet difabel.

4.2.2 Hasil Prestasi

Menurut hasil penelitian melalui metode pengumpulan yang dilakukan, atlet difabel Kabupaten Jepara telah mencapai prestasi yang baik ditingkat Provinsi. Ini juga tidak lepas dari peranan pelatih dan pengurus dalam rangka peningkatan prestasi para atlet. Pada pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 Kabupaten Jepara prestasinya meningkat karena progam latihan yang baik dan pembinaan yang matang serta dana yang cukup untuk menunjang prestasi atlet difabel. Oleh karena itu Kabupaten Jepara mengirimkan 4 cabor yaitu, atletik, tenis meja, bulu tangkis dan catur dan memperoleh Peringkat ke-4 dengan jumlah 20 emas, 16 perak dan 10 perunggu.

Tabel 4.13 Hasil Prestasi Kabupaten Jepara PEPARPROV 2013

No	Cabang Olahraga	Emas	Perak	Perunggu
1	Atletik	16	10	7
2	Tenis Meja	2	3	3
3	Bulu Tangkis	1	3	0
4	Catur	1	0	0

Sumber: Hasil Penelitian 2019 tentang hasil PEPARPROV 2013

Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 Kebupaten Jepara cukup mengalami penurunan pada perolehan medali dan peringkat dibandingan

pada tahun 2013, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, selain pembinaan yang kurang yaitu karena adanya masalah pendanaan, pada tahun 2018 NPC Jepara mengalami kesulitan pada pendanaan, yaitu karena NPC tidak mendapat bantuan dana pembinaan, maka dari itu pada pekan paralimpik Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 para pengurus, pelatih dan di bantu oleh Disdikpora untuk mengirim atlet difabel mengikuti kejuaraan pekan paralimpik, dengan mengikuti 5 cabang olahraga dan memperoleh peringkat ke-11 dengan 6 emas, 4 perak dan 8 perunggu.

Tabel 4.14 Hasil Prestasi Kabupaten Jepara PEPARPROV 2018

No	Cabang Olahraga	Emas	Perak	Perunggu
1	Atletik	2	2	5
2	Tenis Meja	0	2	0
3	Bulu Tangkis	1	0	2
4	Catur	0	0	1
5	Renang	3	0	0

Sumber: Hasil Penelitian 2019 tentang hasil prestasi PEPARPROV 2018

4.2.3 Atlet

Pembibitan yang dilakukan untuk mendapatkan atlet yang benar-benar potensial dan professional, Maka NPC Kabupaten Jepara membuka seluas-luasnya untuk masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus untuk ikut bergabung berlatih dan menjadi atlet difabel serta mengembangkan prestasi sesuai dengan cabang olahraga yang di nilai berpotensial seperti olahraga yang di kelola NPC Kabupaten Jepara yaitu Atletik, Bulu Tangkis, Renang, Tenis meja dan Catur, namun Pembibitan yang dilakukan pihak NPC kabupaten Jepara belum cukup baik. Karena masih banyak kendala yang dihadapi NPC Kabupaten Jepara, salah satunya minimnya penyandang disabilitas yang mau bergabung dan

minimnya sarana prasarana yang ada, namun dengan adanya keterbatasan itu NPC Kabupaten Jepara tetap berupaya untuk mendapatkan atlet difabel yang professional. Dengan cara bersosialisasi yang baik dan mengajak calon atlet yang mempunyai potensi untuk berlatih, setelah mendapatkan atlet-atlet yang berpotensial kemudian pihak NPC dan pelatih akan menampung, membina dan dilatih sesuai dengan cabang olahraga masing-masing, yang dimana disini pada atlet difabel akan di lihat olahraga apa yang bagus dan cocok dengan kondisi keterbatasan fisik yang dimiliki. Setelah itu atlet difabel akan dibina untuk tahapan prestasi yang nantinya atlet yang sudah dibina dan dilatih akan mengikuti beberapa kejuaraan yang sudah dipersiapkan oleh pengurus. Berikut daftar atlet difabel Kabupaten Jepara:

Tabel 4.15 daftar nama atlet difabel Kabupaten Jepara

NO	NAMA	L/P	JENIS DIFABEL	KLASIFIKASI	CABOR
1	Ahmad Saidah	L	Tuna Daksa	T54	Atletik
2	Sri Juarsih	P	Tuna Daksa	T54	Atletik
3	Agus Sabtono	L	TRW	T+54	Atletik
4	Bagus Nurrohim	L	TRW	T+54	Atletik
5	Pradana Dessyriyanto	L	TRW	T+54	Atletik
6	Nuim Hayat	L	TRW	T+54	Atletik
7	Cicik Triyanti	P	Amputi tangan kiri	T57	Atletik
8	Joko Handoko	L	TRW	T+54	Atletik
9	Ulum	L	Tuna Daksa	T44	Atletik
10	Sholekah	P	Tuna Daksa	T44	Atletik
11	Leni	P	TRW	T+54	Atletik
12	Agus Erwan	L	TUNA DAKSA	T54	Atletik
13	Abrotul Falah	L	TUNA DAKSA	T54	Atletik
14	Untung	L	Tuna Daksa	F44	Atletik
15	Eko Nurjayadi	L	Cacat kaki	lover 3	Bulu tangkis
16	Timbul Prayitno	L	Cacat kaki	Aper 5, klas tangan	Bulu tangkis
17	Nur Juani	P	Cacat kaki	LoWer 4	Bulu tangkis

18	Rois	L	TRW	T+54	Bulu tangkis
19	Djoko Mulyo	L	TRW	T+54	Catur
20	Aris Wibawa	L	Tuna Daksa	S8	Renang
21	Ahmad Miftahul Jamil	L	Amputi tangan kiri	TT	Tenis Meja
22	Pluto Among Siregar	L	TRW	T+54	Tenis Meja
23	Susilo	L	TN		Tenis Meja

Sumber: NPC Kabupaten Jepara 2019

4.2.4 Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembinaan Atlet Difabel

Sarana dan prasarana pada cabang olahraga bagi penyandang disabilitas yang ada di Kabupaten Jepara untuk menunjang pembinaan prestasi, menurut hasil observasi yang dilakukan bahwa alat olahraga ataupun sarana prasarana yang dimiliki NPC Kabupaten Jepara masih sangat kurang dan sebagian belum memenuhi standar. Penelitian yang dilakukan dengan mengunakan metode wawancara ke pengurus, atlet maupun pelatih bahwa sarana prasarana untuk menunjang latihan dari berbagai nomor yang dipertandingkan dalam olahraga atletik NPC Kabupaten Jepara hanya memiliki tiga kursi roda untuk nomor lari mengunakan alat bantu dan untuk normor yang lainnya seperti tolak peluru, lempar cakram, lompat tinggi, lompat jauh masih bergabung dengan atlet normal dan peralatannya masih meminjam di SMP N 3 Jepara dengan kondisi yang sebagian sudah tidak layak untuk digunakan dalam pembinaan prestasi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di NPC Kabupaten Jepara memang belum dikhususkan bagi penyandang disabilitas. Selama ini tempat latihan bagi atlet normal dan disabilitas masih menjadi satu. Pada hasil dokumentasi sarana prasarana olahraga yang dimiliki NPC Kabupaten Jepara untuk menunjang latihan atlet dapat dilihat di lampiran 32 sampai 35.

Tabel 4.15 Sarana Prasarana Pada Cabor Atletik

No	Nama Peralatan	Jumlah	Kondisi	Standar
1	Matras lompat tinggi	9	Cukup	Lokal
2	Tiang lompat tinggi	1	Baik	Lokal
3	Peluru	12	Tidak Baik	Lokal
4	Cakram	4	Tidak Baik	Lokal
5	Start block	3	Baik	Lokal
6	Lembing	5	Tidak Baik	Lokal
7	Kursi roda	3	Tidak Baik	Lokal
8	Lintasan lari	1	Cukup	Lokal
9	Lintasan lompat jauh	1	Cukup	Lokal

Sumber: Hasil penelitian 2019 tentang sarana prasarana

Pada cabang olahraga tenis meja untuk saat ini NPC Kabupaten Jepara masih menitipkan atletnya untuk berlatih di klub baracuda yang pusat latihannya terletak di desa Tegal Sambi Kabupaten Jepara. Untuk sarana prasarana nya cukup baik yaitu dengan mempunyai 3 meja tenis yang sudah berstandar Nasional dengan kondisi tempat latihan yang tertutup, memiliki banyak bola tenis dengan kondisi cukup baik untuk digunakan berlatih, untuk Bet nya sendiri tentunya masing-masing atet harus mempunyai sendiri-sendiri karena diempat latihan tidak ada Bet.

Sedangkan pada cabang bulutangkis NPC Kabupaten Jepara juga masih menitipkan atletnya di klub bulutangkis yang berada di demak, tepatnya di daerah Kecamatan Bonang. Peralatan disana sudah lumayan baik, dengan memiiki 2 lapangan bulutangkis *indoor,*untuk peralatan lain seperti raket tentunya atlet sudah mempunyai sendiri-sendiri sedangkan bola bulutangkis (kok) untuk latihan sudah dibantu oleh pihak NPC kabupaten Jepara.

Pada cabang catur NPC Kabupaten Jepara belum memiliki pusat latihan yang dibina oleh pelatih. Kurangnya bibit atlet catur di Jepara untuk sementara ini atlet difabel Kabupaten Jepara hanya ada satu atlet, maka dari itu untuk NPC Kabupaten Jepara belum membuat pusat latihan cabang olahraga catur, untuk itu pada cabang catur hanya memiliki satu papan catur dan satu timer catur.

4.2.5 Peran Pelatih Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Difabel

Hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk pembinaan prestasi di NPC Kabupaten Jepara peran pelatih sangat dirasakan oleh para atlet. Selama ini apa yang disampaikan atau yang di berikan bagi para atlet di anggap sudah sesuai dengan kemampuan mereka di bidang olahraga masing-masing. Sedangkan dalam pembinaan peran pelatih selalu berupaya agar para atletnya mampu bermain dengan baik, karena dengan bermain yang baik tentunya akan menjadikan prestasi tersendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara pelatih atlet difabel harus mempunyai dedikasi penting dalam pembinaan prestasi, tugas pelatih difabel cukuplah berat, pelatih harus bertanggung jawab penuh atas anak didiknya serta memahami karakter masing-masing atlet yang tentunya berbeda dengan atlet normal pada umumnya, maka dari itu pelatih membutuhkan pelatih pendukung untuk membantu menyelesaikan progam-progam latihan serta memberikan inovasi-inovasi baru dalam berlatih, namun untuk saat ini NPC Kabupaten Jepara belum mampu merekrut pelatih pendukung. Pelatih atlet difabel di Kabupaten Jepara melatih karena kesadaran sendiri, bagi siapa saja yang bisa meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk ikut mengembangkan olahraga bagi difabel Kabupaten Jepara. Untuk saat ini atlet difabel di Kabupaten

Jepara masih di gabung dengan atlet-atlet normal lainnya, bahkan ada juga yang masih di titipkan di klub olahraga sesuai dengan cabor itu sendiri.

Latihan bagi atlet penyandang disabilitas Kabupaten Jepara tetap di lakukan setiap hari sesuai dengan jadwal masing-masing cabor, diberikannya porsi latihan yang rutin supaya para atlet tetap menjaga kualitasnya dan semakin menambah keahliannya di bidang masing-masing agar prestasi atlet difabel di Kabupaten Jepara semakin meningkat dan berani bersaing dengan Kota-kota lainnya. Pelatih memberikan latihan fisik, teknik, mental, dan taktik serta memberikan pengalaman bertanding kepada atletnya. Pelatih juga akan mengevaluasi apabila selama berlatih dan bertanding belum memenuhi target yang sudah di tentukan. Pelatih juga memberikan motivasi-motivasi kepada para atlet agar para atlet semangat untuk berlatih dan meraih prestasi yang sesuai target yang di tentukan.

Peran pelatih yang dilakukan sebelum menghadapi suatu kejuaraan itu sangatlah penting, karena pelatih merupakan sosok yang harus bisa menjadi pemimpin yang baik untuk para atlet, tidak hanya itu pelatih juga harus bisa sebagai guru, sebagai pengganti orang tua serta sebagai perencana latihan. Pada tahun 2013 maupun tahun 2018, peran pelatih pada atlet difabel Kabupaten Jepara sudah sangat baik, pelatih sudah melaksanakan tugas dan memahami betul apa perannya selama menjadi pelatih atlet difabel. Pelatih sudah membuat progam latihan sesuai dengan porsi atlet masing-masing dan sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki atlet. Selain itu pelatih difabel Kabupaten Jepara juga sudah berperan sebagai fasilitator latihan dan mengembangkan kinerja atlet serta sebagai evaluator untuk mengetahui tentang perkembangan atlet itu sendiri.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang analisis pembinaan prestasi allet difabel di Kabupaten Jepara, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pembinaan yang dilakukan NPC Kabupaten Jepara untuk para atlet difabel, masih terdapat banyak kendala yang di hadapi terutama pada segi pendanaan dan sarana prasarana, selain itu pihak NPC juga kesulitan masalah bibit atlet difabel.
2) Pelatih atlet difabel di Kabupaten Jepara tidak berdasarkan pemilihan secara musyawarah atau secara rekrutmen khusus, tetapi dengan cara penunjukan oleh pengurus NPC dan siapa saja yang bisa meluangkan waktunya untuk melatih atlet difabel Kabupaten Jepara. Sedangkan untuk saat ini hanya pelatih atletik yang memiliki sertifikat kepelatihan.
3) Sarana Prasarana yang dimiliki Kabupaten Jepara untuk saat ini untuk tempat berlatih atlet difabel Kabupaten Jepara belum memunyai tempat lapangan tersendiri, untuk cabor atletik masih terpusat di SMP 3 Jepara dan di Stadion Gelora Bumi kartini, serta untuk cabor lain seperti bulu tangkis, tenis meja dan catur masih di titipkan pada klub-klub olahraga sesuai dengan cabor tersebut.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang analisis pembinaan prestasi allet difabel di Kabupaten Jepara, maka peniliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Kepada NPC Kabupaten Jepara agar terus mendukung prestasi atlet-atlet difabel Kabupaten Jepara dengan melengkapi beberapa sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang prestasi yang lebih baik lagi bagi atlet difabel Kabupaten Jepara
2) Kepada pengurus NPC dan Pemerintah Kabupaten Jepara agar supaya terus memperhatikan olahraga penyandang disabilitas dan terus mencari bibit atlet yang berpotensi dan professional sehingga mampu meningkatkan prestasi atlet difabel di Kabupaten Jepara
3) Kepada Pelatih atlet difabel Kabupaten Jepara agar terus berupaya membuat progam latihan yang baik serta mengevaluasi progam latihan yang teah dilaksanakan agar terciptanya atlet-atlet difabel yang professional serta atlet yang terus memberikan prestasi terutama untuk Kabupaten Jepara.
4) Kepada para atlet difabel Kabupaten Jepara teruslah berlatih selalu ikuti progam-progam latihan yang diberikan oleh pelatih agar prestasi atlet difabel terutama di Kabupaten Jepara semakin meningkat dan berada pada puncak prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: CV Alfabeta.

Arin Triyasari, Soegiyanto, dan Soekardi. (2016). *Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik Di Klub Senam Kabupaten Pati Dan Rembang*. *Journal Of Physical Education and sport*, 5 (1), 41-46.

Arya T Candra. "Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Bedasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga". *Jurnal Sportif*. Vol. 2, No. 2. November, 2016:1-126.

Azwar. "Analisis Kelayakan Fasilitas Sarana Dan Prasarana Pada Kolam Renang Baturaja". *Jurnal Tekno Global*. Vol. 7, No. 2. Desember, 2018:81-89.

Calvalho, A. and Abade, E. "Effect Of Strength Training Combined With Polymetric Exercise On Body Compositions". Lisbon, Portugal. *Journal of Human Kinetics.* Vol. 41, No. 2. 2014: 51-59.

Devi, T., et al. 2013. *Penyebab Prilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang*. *Developmental Medicine & Clinical Psycologhy*, 2 (1), 26-31.

Ekuri, E., P."Standard Facilities and Equipment as Determinants of High Sports Performance of Cross River State at National Sports Festival".*Journal of Public Administration and Governance.* Vol. 8, No. 2. May, 2018:48-61.

Geidne, S., & Jerliner, K. (2016). *How Sport Clubs Include Children and Adolescents with Disabilities in Their Activities. A Systematic Search of Peer-Reviewed Articles*, Vol. XXV. 29-30.

Goezt Thomas. (2015). *Achievment Golas, emotions, Learning, And Performance. A Process Model*, Erschienen in: Motivation Science, 98-120.

Gustopo Bayu Laksana,Hari Pramono dan Siti Baitul Mukaromah. 2017. Perspektif Olahraga *Petanque* dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and sport.* JPES 6 (1) (2017).

Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

I Gusti Ayu Putu Wulan Budi Setyani. "Motivasi Berprestasi Remaja Tunanetra Perolehan Di Yayasan Pendidikan Dria Raba Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 5, No. 3. 2018: 622-636.

Islahuzzaman N. 2010. *Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP*. Surakarta: Jurnal Paedagogia.

Jefri, T. 2016. *Aksesbilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya*" IJDS, 3 (1), 16-25.

Kemenpora RI. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung: Fokusindo Mandiri.

Kementrian Pemuda dan Olahraga R.I. 2009. *Peyajian Data Informasi Kemenpora*. Jakarta: Biro Perencanaan Sekretariat Menpora.

Khotibul Umam. "Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket Pada Kelas Khusus Olahraga (Kko) Di Sma Negeri 2 Ngaglik Sleman". Universitas Negeri Yogyakarta. April, 2017:1-6.

Kristianto Wibowo dan Kiyatno. "Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia.* Vol. 7, No.1. Juni, 2017:10-15.

Lam, E., et al. "The Roles of Governance in Sport Organizations".*Journal of Power, Politics & Governance*. Vol. 2, No. 2. June, 2014:19-31.

Masitha Devi Rosyidi. 2018. "Pembinaan Prestasi Olahraga bagi Difabel pada NPC (National Paralympic Committee) Kota Magelang.*Skrips*i. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Moh Nazir. 2009. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pemerintah Indonesia. 2016. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 pasal 15 tentang Hak Keolahragaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pinilih. 2012. "Pengaruh Sosial Skills Training (SST) terhadap Keterampilan Sosoalisasi dan Soasial Anxiety Pada Remaja Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Wonosobo". Depok.

Ria Lumintuarso. 2013. *Teori Kepelatihan Olahraga.* Jakarta: Lankor.

Rizal Handika Utama. 2013. "Studi Perkembangan Prestasi Olahraga pada NPC (*National Paralympic Comitee*) Indonesia tahun 2008-2012". *Skripsi*. Universitas Negeri Solo.

Rogelio, P. and D'laz. "Achievement Goal and Emotion". *Journal Psychology*. Universidad An'ahuac M'exico Norte. Vol. 147, No. 3. 2013:245-259

Seputar Seni Budaya. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Olahraga Prestasi*. http://seputarsenibudaya.blogspot.com/2016/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html (diakses pada tanggal 11 Maret 2019).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukadiyanto. 2011. *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: CV Lubuk Agung.

Sukma Mentari Pertiwi. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Bola Voli Putri Klub Tvri Sumut tahun 2014". *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*. Vol. 1, No. 2. Desember, 2015:17-28.

Tifani Faradita Muslima dan Fathul Himam."Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional". *Journal Of Professional Psycholog.* Vol. 2, No. 3. 2016:186-199.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2004. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Tommy Soenyoto. 2017. *Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ucu Muhammad Afif. "Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya".*Journal of Physical Education and Sports.* Vol. 6, No. 3. Desember, 2017:291-298.

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 21398/UN37.1.6/DK/2018
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Tanggal 17 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: KHOIRIL ANAM, S.Si., M.Or.
NIP	: 198905202015041005
Pangkat/Golongan	: III/b
Jabatan Akademik	: Asisten Ahli

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: MAULANA ARDY PRADANA
NIM	: 6211415124
Jurusan/Prodi	: Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan
Topik	: MODEL PEMBINAAN ATLET DIFABEL PADA PEPARPROV JAWA TENGAH

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6211415124
FM-03-AKD-24/Rev. 00

DITETAPKAN DI SEMARANG
PADA TANGGAL : 17 Desember 2018
DEKAN

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
NIP 196103201984032001

Lampiran 2. Surat Izin Observasi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1955/UN37.1.6/LT/2019 30 Januari 2019
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Ketua NPC Kabupaten Jepara
Jl. Kartini No.1, Kauman, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Maulana Ardy Pradana
NIM	: 6211415124
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2018/2019
Topik observasi	: Model Pembinaan,Atlet Difabel Kabupaten Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 30 Januari s.d 15 Febuari 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIK,
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Sesya Rahayu, M.S.
NIP 196111101986012001

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 959 182 365 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-02-04 9:16:00)

Lampiran 3. Surat Izin Penilitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/14476/UN37.1.6/LT/2019 — 21 Agustus 2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua NPC Kabupaten Jepara
Jl. Kartini No. 1, Kauman, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Maulana Ardy Pradana
NIM	: 6211415124
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 dan 2018

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 26 Agustus s/d 25 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Mahalul Azam, M.Kes.
NIP 197511192001121001

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 546 032 654 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-21 14:59:52)

Lampiran 4. Pengesahan Validator Instrumen Penelitian

PENGESAHAN INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Biodata validator :
Nama : Agus Darmawan, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang keahlian : Senam lantai

Skripsi yang berjudul:
Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 dan 2018.

Disusun oleh:
Nama : Maulana Ardy Pradana
NIM : 6211415124
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan

Petunjuk:
1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berikan checklist (v) pada kolom yang sesuai,
2. Mohon menulis kesimpulan pada temapt yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai,
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Elemen yang divalidasi	Kriteria				
		1	2	3	4	5
1	Format pedoman observasi dan kisi-kisi wawancara				✓	
2	Kesesuaian petunjuk penilaian pada instrumen observasi dan wawancara					✓
3	Kejelasan huruf					✓
4	Istilah yang digunakan jelas dan mudah dipahami				✓	
5	Cukup aspek-aspek pedoman observasi dan kisi-kisi wawancara				✓	
6	Kesesuaian pedoman dengan pertanyaan wawancara				✓	

Untuk kesimpulan diharapkan diisikan nomer dibawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi instrumen dan wawancara.
Keterangan:
1= Tidak Relevan/ Tidak Baik
2= Kurang Relevan/ Kurang Baik
3= Cukup Relevan/ Cukup Baik
4= Relevan/ Baik
5= Sangat Relevan/ Sangat Baik

Penilaian umum
1. Mohon berikan penilaian bapak/ibu dengan cara melingkari angka dibawah ini

No	Instrumen penyesuaian sosial
1	Belum dapat digunakan
2	Dapat digunakan dengan revisi banyak
3	Dapat digunakan dengan revisi sedikit
4	Dapat digunakan tanpa revisi

2. Komentar dan saran perbaikan
Instrumen sudah baik
bisa dilanjutkan tahap penelitian

Menyetujui,
Validator

Agus Darmawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198710092014041149

Lampiran 5. Pengesahan Validator Instrumen Penelitian

PENGESAHAN INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Biodata validator :
Nama : Sri Haryono, S.Pd., M.Or
Pekerjaan : Dosen
Bidang keahlian : Tes dan Pengukuran Olahraga

Skripsi yang berjudul:
Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara Pada Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 dan 2018.

Disusun oleh:
Nama : Maulana Ardy Pradana
NIM : 6211415124
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan

Petunjuk:
1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berikan checklist (v) pada kolom yang sesuai,
2. Mohon menulis kesimpulan pada temapt yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai,
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Elemen yang divalidasi	Kriteria				
		1	2	3	4	5
1	Format pedoman observasi dan kisi-kisi wawancara		✓			
2	Kesesuaian petunjuk penilaian pada instrumen observasi dan wawancara	✓	(tidak ada)			
3	Kejelasan huruf					✓
4	Istilah yang digunakan jelas dan mudah dipahami			✓		
5	Cukup aspek-aspek pedoman observasi dan kisi-kisi wawancara			✓		
6	Kesesuaian pedoman dengan pertanyaan wawancara apa?		✓			

Untuk kesimpulan diharapkan diisikan nomer dibawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi instrumen dan wawancara.
Keterangan:
1= Tidak Relevan/ Tidak Baik
2= Kurang Relevan/ Kurang Baik
3= Cukup Relevan/ Cukup Baik
4= Relevan/ Baik
5= Sangat Relevan/ Sangat Baik

Penilaian umum
1. Mohon berikan penilaian bapak/ibu dengan cara melingkari angka dibawah ini

No	Instrumen penyesuaian sosial
1	Belum dapat digunakan
(2)	Dapat digunakan dengan revisi banyak
3	Dapat digunakan dengan revisi sedikit
4	Dapat digunakan tanpa revisi

2. Komentar dan saran perbaikan
1) Indikator observasi dan wawancara yang anda tulis bersumber dari referensi apa?
2) Wawancara dengan orang tua dpt ditambahkan.
3) Dalam pedoman wawancara sesuai indikator ditambahkan dan indikator yg ada lebih lanjut lagi dan indikator dibuat butir pertanyaan minimal 2-3 agar dpt diperoleh informasi yang lengkap

Menyetujui,
Validator 23-7-2015

Sri Haryono, S.Pd., M.Or
NIP. 196911131998021001

Lampiran 6. Surat balasan Observasi

NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE

(NPC)

KABUPATEN JEPARA

JL. Jepara-Bugel Desa Sukosono (Cikal) Telp. 085290161657 Jepara

No : 2 Febuari 2019

Lamp : -

Hal : Surat Balasan Permohonan Izin Observasi

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang
Di Semarang

Salam Olahraga,

Merujuk surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Nomor: 1955/UN37.1.6/LT/2019, Tertanggal 30 Januari 2019, Perihal : Permohonan izin Observasi. Sehubungan dengan hal tersebut , maka kami memberikan izin observasi kepada :

Nama : Maulana Ardy Pradana
NIM : 6211415124
Jurusan : Ilmu Keolahragaan, S1

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ketua Umum NPC Kabupaten Jepara,

ASRORI, SE.

Tembusan:

1. Sdr. Maulana Ardy Pradana (Observasi);
2. Arsip

Lampiran 7. Surat balasan Penelitian

NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE

(NPC)

KABUPATEN JEPARA

JL. Jepara-Bugel Desa Sukosono (Cikal) Telp. 085290161657 Jepara

No :
Lamp : -
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

23 Agustus 2019

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang
Di Semarang

Salam Olahraga,

Merujuk surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Nomor: B/14476/UN37.1.6/LT/2019, Tertanggal 21 Agustus 2019, Perihal: Permohonan izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Maulana Ardy Pradana
NIM : 6211415124
Jurusan : Ilmu Keolahragaan, S1
Topik : Analisis Pembinaan Prestasi Atlet Difabel Kabupaten Jepara pada Pekan *Paralympic* Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 dan 2018

Telah melaksanaan penelitian di National Paralympic Commite Kabupaten Jepara dari tanggal 26 Agustus s.d 25 September 2019 dengan Judul Skripsi "ANALISIS PEMBINAAN PRESTASI ATLET DIFABEL KABUPATEN JEPARA PADA PEKAN *PARALYMPIC* PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013 DAN 2018.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ketua Umum NPC Kabupaten Jepara

ASRORI, S.KM.

Tembusan:
1. Sdr. Maulana Ardy Pradana (Peneliti);
2. Arsip

Lampiran 8. Strurktur Organisasi NPC Kabupaten Jepara

NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA

NPCI KABUPATEN JEPARA

NPC KAB. JEPARA

Sekretariat : Jl. RatuKalinyamat KM 1, Krapyak, Tahunan, Jepara. Hp. 085-290-1616-57

STRUKTUR ORGANISASI
NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA
(NPCI) KAUPATEN JEPARA
Masa Bakti 2019 s/d 2024

DEWAN PELINDUNG

1. Bupati Jepara
2. Wakil Bupati Jepara
3. Sekda Jepara
4. Kepala Dinas Disdikpora Kabupaten Jepara

DEWAN PERTIMBANGAN KABUPATEN

Ketua : H. Sutedjo S.S. SH.,MM.

Anggota

1. Hesti Nugroho
2. Nur Hidayat
3. Miftah Arifin

BADAN PENGURUS HARIAN (BPH)

Ketua : Asrori, S.KM
Wk. Ketua : Agus Saptono
Sekretaris : Miftahul Faizin, Amd.
Bendahara : Ahmad Fauzi

Seksi - Seksi

- Hukum dan Advokasi : 1. Zakaria Ansori, ST
  2. Agus Supriyanto, SH
- Pemberdayaan Atlit : 1. Akhmad Saidah
  2. M. Syariul Hisab
- Cabang Olahraga : 1. Cicik Triyani
  2. Leni Kismiati
- Pelatih : Supardiman, SPd.
- Wasit dan Pertandingan : 1. Nuim Hayat
  2. Andi Lala
- Klasifikasi Disabilitas : Sirojudin Arham
- Humas : 1. Wahidul Huda

Lampiran 9. SK Kepengurusan NPC Kabupaten Jepara

BADAN PEMBINA OLAHRAGA CACAT (BPOC)

Indonesian Body For The Promotion Of Sport For The Disabled

PROPINSI JAWA TENGAH

Sekretariat :
Jl. Pracanda III Rt. 01 / 35
Jebres - Surakarta
HP. 081 7283 1730

Pengakuan Dijora : Tgl. 10 Desember 1966 No. 23/66
Anggota KONI Daerah Jateng
Di forum Internasional Anggota IPC-ISOD-ISMSF
-IBSA-CP, ISRA-FESFIC Federation

Akte Notaris :
Pertama No. 71 Tgl. 31-10-1962
Terbaru No. 15 Tgl. 15-12-1993
Bank PT BPD Jateng Cab. Ska
No. Rekening 3-002-14956-3

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 77/K/BPOC-JTG/VII/2008

TENTANG
PENGESAHAN SUSUNAN PENGURUS DAN DEWAN PENGAWAS
BADAN PEMBINA OLAHRAGA CACAT CABANG KABUPATEN JEPARA
PROVINSI JAWA TENGAH MASA BHAKTI 2008 - 2012

PENGURUS DAERAH
BADAN PEMBINA OLAHRAGA CACAT PROVINSI JAWA TENGAH

MENIMBANG :

1. Bahwa olahraga penyandang cacat merupakan bagian integral dari masyarakat olahraga prestasi yang perlu ditumbuh-kembangkan dikalangan penyandang cacat Jawa Tengah sebagai upaya mewujudkan kesataraan dan atau kesejajaran dalam kedudukan, hak dan kewajiban penyandang cacat sebagai warga masyarakat dan warga negara ;
2. Bahwa dalam kaitan tersebut diatas perlu diusahakan pengembangan dan peningkatan organisasi BPOC sebagai badan fungsional olahraga kecacatan di seluruh Jawa Tengah, khususnya BPOC Cabang Kabupaten Jepara, demi kelancaran jalannya organisasi ;
3. Bahwa untuk tertib administrasi dan pelaksanaan tugas Pengurus tersebut perlu diterbitkan Surat Keputusan tentang Pengesahan Pengurus dan Dewan Pengawas Cabang BPOC Kabupaten Jepara masa bhakti 2008 – 2012 ;
4. Bahwa mereka yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat dan mampu sesuai kedudukannya menjadi Pengurus dan Dewan Pengawas Cabang BPOC Kabupaten Jepara masa bhakti 2008 – 2012.

MENGINGAT :

1. Anggaran Dasar Bab III Pasal 8 ; 9 Bab VIII Pasal 51 ; 56 ; 60 ; 61 ; 62 ; 63; 64 ; 69 ; 70 Bab X dan Bab XI.
2. Anggaran Rumah Tangga BPOC Bab III Pasal 18 ; 19 ; 23 ; 24 ; 25 ; 26 ; 27 ; 28 ; 29; 30 ; 31 Bab IV Pasal 33.

MEMPERHATIKAN :

1. Surat Panitia Persiapan Berdirinya BPOC Cabang Kabupaten Jepara nomor 002/BPOC/JPA/VI.08 tanggal 14 Juni 2008 tentang Permohonan Surat Keputusan (SK).
2. Rekomendasi Ketua UMum KONI Kabupaten Jepara nomor 081/UM/VI/2008 tanggal 14 Juni 2008 tentang Rekomendasi Kepengurusan BPOC Kabupaten Jepara.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

PERTAMA : Terhitung sejak dikeluarkannya Surat Keputusan ini, menetapkan dan mengesahkan Susunan Pengurus dan Dewan Pengawas BPOC Cabang Kabupaten Jepara masa bhakti 2008 – 2012, yang susunannya seperti tertera dalam lampiran Surat Keputusan ini.

KEDUA : Memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada Pengurus dan Dewan Pengawas tersebut untuk bekerja dan melaksanakan tugas-tugas keorganisasian demi kepentingan BPOC Cabang Kabupaten Jepara :

a. Dengan berpedoman pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Peraturan lain dan instruksi yang dikeluarkan oleh Pengda BPOC Jawa Tengah ;
b. Memberikan laporan-laporan dan pertanggungjawaban semua kegiatan kepada Pengda BPOC Jawa Tengah.

KETIGA : .....

Lampiran 10. Daftar atlet NPC Kabupaten Jepara

NO	NAMA	L/P	JENIS DIFABEL	KLASIFIKASI	CABOR
1	Ahmad Saidah	L	Tuna Daksa	T54	Atletik
2	Sri Juarsih	P	Tuna Daksa	T54	Atletik
3	AGUS SABTONO	L	TRW	T+54	Atletik
4	BAGUS NURROHIM	L	TRW	T+54	Atletik
5	Pradana Dessyriyanto	L	TRW	T+54	Atletik
6	Nuim Hayat	L	TRW	T+54	Atletik
7	Cicik Triyanti	P	Amputi tangan kiri	T57	Atletik
8	JOKO HANDOKO	L	TRW	T+54	Atletik
9	Ulum	L	Tuna Daksa	T44	Atletik
10	Sholekah	P	Tuna Daksa	T44	Atletik
11	Leni	P	TRW	T+54	Atletik
12	Agus Erwan	L	TUNA DAKSA	T54	Atletik
13	Abrotul Falah	L	TUNA DAKSA	T54	Atletik
14	Untung	L	Tuna Daksa	F44	Atletik
15	Eko Nurjayadi	L	Cacat kaki	lover 3	Bulu tangkis
16	Timbul Prayitno	L	Cacat kaki	Aper 5, klas tangan	Bulu tangkis
17	NUR JUANI	P	Cacat kaki	LoWer 4	Bulu tangkis
18	Rois	L	TRW	T+54	Bulu tangkis
19	Djoko Mulyo	L	TRW	T+54	Catur
20	Aris Wibawa	L	TUNA DAKSA	S8	RENANG
21	Ahmad Miftahul Jamil	L	Amputi tangan kiri	TT	Tenis Meja
22	Pluto Among Siregar	L	TRW	T+54	Tenis Meja
23	Susilo	L	TN		Tenis Meja

Lampiran 11. Hasil prestasi PEPARPROV 2013

Hasil Prestasi Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013

NO	Nama Atlet	Cabor	Nomor Lomba	Medali
1	Tri Agus AR	Atletik	Lompat Jauh	Emas
2	Tri Agus AR	Atletik	100m	Emas
3	Tri Agus AR	Atletik	200m	Emas
4	Ahmad Saidah	Atletik	800m	Emas
5	Ahmad Saidah	Atletik	1500m	Emas
6	Ahmad Saidah	Atletik	5000m	Emas
7	Agus Saptono	Atletik	100m	Emas
8	Agus Saptono	Atletik	Lompat Jauh	Emas
9	Agus Saptono	Atletik	Lompat Tinggi	Emas
10	Nur Juani	Atletik	100m	Emas
11	Nur Juani	Atletik	200m	Emas
12	Slamet Riyadi	Atletik	400m	Emas
13	Sri Sugiyanti	Atletik	100m	Emas
14	Cicik Triyani	Atletik	800m	Emas
15	Cicik Triyani	Atletik	1500m	Emas
16	Pradana Desiriyanto	Atletik	800m	Emas
17	Nur Juani	Bulu Tangkis	Single	Emas

Lanjutan Lampiran 11. Hasil prestasi PEPARPROV 2013

Lanjutan Hasil Prestasi Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013

NO	Nama Atlet	Cabor	Nomor Lomba	Medali
18	Tutut Riyani	Tenis Meja	Single	Emas
19	Tutut Riyani/Susilo	Tenis Meja	Double Mix	Emas
20	Joko Mulyo	Catur	Open	Emas
21	Cicik Triyani	Atletik	Lompat Jauh	Perak
22	Pradana Desiriyanto	Atletik	400m	Perak
23	Pradana Desiriyanto	Atletik	1500m	Perak
24	Kiki Ambarwati	Atletik	Lompat Jauh	Perak
25	Saiful Ulum	Atletik	100m	Perak
26	Ristasari	Atletik	400m	Perak
27	Bagus Nurrokhim	Atletik	Lompat Jauh	Perak
28	Sri Sugiyanti	Atletik	200m	Perak
29	Nuim Chayat	Atletik	5000m	Perak
30	Suyikno	Atletik	Lompat Jauh	Perak
31	Anik Murti Lestari	Bulu Tangkis	Single	Perak
32	Abd. Khafidi/Abd. Rosid	Bulu Tangkis	Double	Perak
33	Abd. Khafidi/Nur Juani	Bulu Tangkis	Double Mix	Perak
34	Sri Sugiyanti	Tenis Meja	Single	Perak

Lanjutan Lampiran 11. Hasil prestasi PEPARPROV 2013

Lanjutan Hasil Prestasi Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013

NO	Nama Atlet	Cabor	Nomor Lomba	Medali
35	Susilo	Tenis Meja	Single	Perak
36	Ah. Miftahul Jamil/M. Zanki Saleh	Tenis Meja	Double	Perak
37	Kiki Ambarwati	Atletik	200m	Perunggu
38	Bagus Nurrokhim	Atletik	100m	Perunggu
39	Pluto Among Siregar	Atletik	5000m	Perunggu
40	Pluto Among Siregar	Atletik	1500m	Perunggu
41	Saiful Ulum	Atletik	200m	Perunggu
42	Andi Alfian Fanani	Atletik	800m	Perunggu
43	Joko Sudarwadi	Atletik	Lembing	Perunggu
44	Ah. Miftahul Jamil	Tenis Meja	Open	Perunggu
45	M. Zanki Saleh	Tenis Meja	Single	Perunggu
46	Ah. Miftahul Jamil/M. Zanki Saleh	Tenis Meja	Open Double	Perunggu

Sumber: NPC Kabupaten Jepara

Lampiran 12. Hasil prestasi PEPARPROV 2018

Hasil Prestasi Pekan Paralimpik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

No	Nama Atlet	Cabor	Nomor Lomba	Medali
1	Aris Wibawa	Renang	50 m Gaya Dada Putra (S6 & S7)	Emas
2	Aris Wibawa	Renang	100 m Gaya Dada Putra (S6 & S7)	Emas
3	Aris Wibawa	Renang	50 m Gaya Bebas Putra (S8)	Emas
4	Ahmad Saidah	Atletik	KursiRoda 100 m Putra T53-54	Emas
5	Bagus Nurrohim	Atletik	Lari 100 m Putra T11	Emas
6	Nur Juani	Bulu Tangkis	Single Putri (Lower 4)	Emas
7	Agus Sabtono	Atletik	Lari 200 m Putra T+54	Perak
8	Nuim Hayat	Atletik	Lari 1500 m T+54	Perak
9	Ahmad MiftahulJamil	TenisMeja	Single Putra (TT10)	Perak
10	Pluto Among Siregar	TenisMeja	Single Putra (TRW)	Perak
11	Cicik Triyani	Atletik	Lari 200 m Putri T45-47	Perunggu
12	Cicik Triyani	Atletik	Lompat Jauh Putri T47	Perunggu
13	Leni	Atletik	Lempar Lembing Putri F+54	Perunggu
14	Leni	Atletik	Tolak Peluru Putri F+54	Perunggu
15	Joko Handoyo	Atletik	Lari 1500 m T+54	Perunggu
16	Djoko Mulyo	Catur	Cepat Tuna Daksa	Perunggu
17	Eko Nurjayadi/Timbul	BuluTangkis	Ganda Putra (Upper 5)	Perunggu
18	Juani/Eko Nur Jayadi	BuluTangkis	Ganda Campuran (SL3,4-U5)	Perunggu

Sumber: NPC Kabupaten Jepara

Lampiran 13. Pernyataan Pengurus NPC

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : Asroni, SKM

Jabatan : Ketua NPCI Jepara.

NIP :

Jepara, 28 Agustus 2019

Asroni

Lampiran 14. Pernyataan Pelatih

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : Pardiman
Jabatan : Pelatih
NIP :

Jepara, 28 Agustus 2019

Pardiman

Lampiran 15. Pernyataan Pelatih

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : BUDI SANTOSO

Jabatan : PELATIH

NIP :

Jepara, 2019

(BUDI SANTOSO)

Lampiran 16. Pernyataan Pelatih

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : NAIM

Jabatan : Pelatih

NIP :

Jepara, 2019

NAIM

Lampiran 17. Pernyataan Atlet

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : CICIK THYANI

Atlet : Atletik

Jepara, 13 September 2019

CICIK THYANI

Lampiran 18. Pernyataan Atlet

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : Achmad Zaini .

Jabatan : Atlet

NIP :

Jepara, 13 September 2019

Achmad Zaini .

Lampiran 19. Pernyataan Atlet

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : DJOKO MULYO

Atlet : CATUR

Jepara, 2019

DJOKO MULYO

Lampiran 20. Pernyataan Atlet

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : Rois

Atlet : Bulutangkis

Jepara, 2019

Rois

Lampiran 21. Pernyataan Atlet

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : Ahmad Miftahul Jamil

Atlet : Tenis Meja

Jepara, 2019

Ahmad Miftahul Jamil

Lampiran 22. Pernyataan Orang Tua Atlet

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : SUPRIHATI

Jabatan : Orang Tua Atlet

NIP :

Jepara, 15 September 2019

SUPRIHATI

Lampiran 23. Pernyataan Orang Tua Atlet

Surat Pernyataan Wawancara Penelitian

Dengan ini saya menyatakan dengan sesugguhnya, bahwa pernyataan yang saya berikan kepada peniliti adalah benar apa adanya.

Nama : Suratno

Jabatan : orang tua atlet

NIP :

Jepara, 15 September 2019

Suratno

Lampiran 24. Daftar Pertanyaan Wawancara Ke Pengurus NPC Jepara

1. Apakah ada sejarah KONI Kabupaten Jepara / NPC Kabupaten Jepara?
2. Apakah ada struktur organisasi?
3. Apakah ada SK pengurus?
4. Bagaimana proses pembentukan pengurus?
5. Apakah ada kreteria pembentukan pengurus?
6. Bagaimana rekrutmen pengurusan?
7. Apakah ada cara untuk merekrutmen pengurus?
8. Bagaimana kualifikasi pengurus?
9. Apakah ada degradasi pengurus?
10. Apakah TUPOKSI dapat berjalan dengan baik?
11. Bagaimana pengawasan atlet dan pelatih?
12. Bagaimana cara evaluasi atlet dan pelatih?
13. Bagaimana cara rekrutmen atlet?
14. Apakaha ada cara khusus rekrutmen atlet?
15. Apakah ada pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat?
16. Bagaimana proses pembibitan atlet?
17. Apakah ada promosi degradasi atlet?
18. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi atlet difabel?
19. Bagaimana cara rekrutmen pelatih?
20. Apakah ada cara khusus merekrutmen pelatih?
21. Adakah sertifikat pelatih?
22. Adakah promosi degradasi pelatih?
23. Adakah syarat khusus menjadi pelatih atlet difabel?
24. Adakah evaluasi kinerja pelatih?
25. Bagaimana dengan sumber dana?
26. Apakah ada sumber dana dari sponsor?
27. Bagaimana dengan pengelolaan pendanaan?
28. Bagaimana akomodasi atlet?
29. Bagaimana honor pengurus?
30. Bagaimana honor pelatih?
31. Bagaimana laporan keuangan?
32. Bagaiamana pengadaan sarana dan prasarana?
33. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana?
34. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana?
35. Bagiamana faktor pembinaan?
36. Bagaiamana peran pengurus dalam pembinaan?
37. Bagaimana prestasi yang diraih?
38. Prestasi terbaik apa yang pernah di raih atlet difabel di Kabupaten Jepara?

Lampiran 25. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pelatih

1. Bagaimana proses rekrutmen pelatih?
2. Apakah ada cara khusus untuk proses rekrutmen pelatih?
3. Apakah ada syarat khusus rekrutmen pelatih?
4. Apakah pelatih harus mempunyai sertifikat kepelatihan?
5. Bagaimana latar belakang pendidikan?
6. Apakah harus mempunyai latar pendidikan tinggi?
7. Bagaimana pengalaman dibidang olahraga?
8. Apakah sudah mempunyai pengalaman untuk mendidik atlet berprestasi?
9. Apakah ada pelatih pendukung?
10. Apakah pelatih pendukung itu dibutuhkan?
11. Bagaimana proses rekrutmen atlet?
12. Apakah ada cara khusus untuk proses rekrutmen atlet?
13. Bagaimana tes spesealisasi?
14. Apakah ada cara khusus untuk tes spesialisasi?
15. Bagaimana perencanaan progam latihan?
16. Apakah ada progam latihan khusus?
17. Bagaimana pelaksanaan progam latihan?
18. Apakah progam latihan dilaksanakan rutin setiap hari?
19. Bagaimana tahapan progam latihan?
20. Apakah ada tahapan-tahapan khusus?
21. Apa saja aspek-aspek latihan?
22. Apakah ada prosedur latihan yang dijlani?
23. Apakah ada evaluasi progam latihan?
24. Bagaimana cara mengevaluasi progam latihan?
25. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana?
26. Apakah setiap cabang olahraga sudah mempunyai sarana prasana yang lengkap?
27. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana latihan?
28. Apakah sarana dan prasana sudah standart Nasional dana man untuk digunakan
29. Bagaimana kondisi/suasana tempat latihan?
30. Apakah kondisinya layak untuk tempat berlatih?
31. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan?
32. Bagaimana cara membina atlet yang baik dan benar
33. Apakah ada pencapaian selama melatih?
34. Prestasi terbaik apa yang pernah bapak berikan selama menjadi pelatih?

Lampiran 26. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Atlet

1. Bagaimana proses rekrutmen atlet?
2. Apakah ada proses khusus untuk rekrutmen atlet?
3. Bagaimana cara test spesialisasinya?
4. Apakah ada cara khusus untuk mengetest spesialisasinya??
5. Apakah ada materi progam latihan?
6. Apakah ada materi khusus untuk progam latihan?
7. Apakah ada intensitas latihan?
8. Berapa lama intensitas latihan yang diberikan?
9. Apakah ada pelaksanaan progam latihan?
10. Progam latihan rutin diberikan setiap latihan atau setiap akan ada event saja?
11. Apakah ada evaluasi progam latihan?
12. Bagaimana cara mengevaluasi progam latihan yang telah diberikan?
13. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana?
14. Apakah disetiap cabang olahraga sudah memiliki sarana prasarana yang lengkap?
15. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana latihan?
16. Apakah sudah memenuhi standar Nasional dan aman untuk digunakan?
17. Bagaimana kondisi/suasana tempat latihan?
18. Apakah kondisinya layak untuk tempat berlatih?
19. Pertandingan/kejuaraan apa yang pernah diikuti?
20. Apakah setiap ada event Kabupaten Jepara selalu mengikuti?
21. Apakah ada prestasi latihan yang diraih?
22. Apa saja prestasi selama latihan yag pernah diraih?
23. Apakah ada catatan terbaik?
24. Apakah pernah mendapatkan rekor terbaik atau memecahkan rekor sebelumnya?

Lampiran 27. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Orang tua atlet

1. Bagimana peran orang tua dalam membantu menunjang prestasi atlet?
2. Apa yang dilakukan orang tua untuk menunjang prestasi atlet?
3. Bagiamana cara orang tua mendukung atlet?
4. Apakah ada cara khusus untuk mendukung atlet dalam latihan dan ketika bertanding?
5. Motivasi apa yang diberikan orang tua kepada atlet?
6. Apakah orang tua mempunyai motivasi khusus untuk menunjang prestasi atlet?
7. Apakah selama waktu latihan orang tua dapat berkomunikasi dengan atlet?
8. Apakah Orang tua juga dapat berkomunikasi dengan pelatih di lapangan?
9. Apakah orang tua mengetahui proses latihan?
10. Bagaimana peran orang tua dalam menyukseskan progam latihan?

Lampiran 28. Dokumentasi Wawancara Pengurus

Dokumentasi Observasi dengan Pengurus

Dokumentasi Penelitian dengan Pengurus

Lampiran 29. Dokumentasi Wawancara Pelatih

Dokumentasi Pelatih Atletik

Dokumentasi Pelatih Atletik

Lanjutan lampiran 29. Dokumentasi Wawancara Pelatih

Dokumentasi Pelatih Tenis Meja

Dokumentasi Pelatih Tenis Meja

Lampiran 30. Dokumentasi Wawancara Atlet

Dokumentasi Atlet Difabel Cabor Atletik

Dokumentasi Atlet Difabel Cabor Atletik

Lanjutan lampiran 30. Dokumentasi Wawancara Atlet

Dokumentasi Atlet Difabel Cabor Atletik

Dokumentasi Atlet Difabel Cabor Atletik

Lanjutan lampiran 30. Dokumentasi Wawancara Atlet

Dokumentasi Atlet Difabel Cabor Tenis Meja

Dokumentasi Atlet Difabel Cabor Bulu Tangkis

Lampiran 31. Dokumentasi Wawancara Orang Tua Atlet

Dokumentasi orang tua atlet

Dokumentasi orang tua atlet

Lampiran 32. Dokumentasi Sarana Prasarana Cabang olahraga atletik

Dokumentasi lapangan lompat jauh

Dokumentasi fasilitas lompat tinggi

Lanjutan lampiran 32. Dokumentasi Sarana Prasarana cabang olahraga atletik

Dokumentasi alat cakram

Dokumentasi alat start blok

Lanjutan lampiran 32. Dokumentasi Sarana Prasarana cabang olahraga atletik

Dokumentasi alat tolak peluru

Dokumentasi alat lempar lembing

Lampiran 33. Dokumentasi Sarana Prasarana cabang olahraga Tenis Meja

Dokumentasi lapangan tenis meja

Dokumentasi bet dan bola tenis meja

Lampiran 34. Dokumentasi Sarana Prasarana cabang olahraga Bulu Tangkis

Dokumentasi lapangan bulu tangkis

Dokumentasi raket dan bola bulu tangkis

Lampiran 35. Dokumentasi Sarana Prasarana cabang olahraga Catur

Dokumentasi papan catur